

**FENOMENA PENGGUNAAN APLIKASI *CHATGPT*
DALAM MENGERJAKAN TUGAS KULIAH
(Studi Mahasiswa Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran
Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Angkatan 2021)**

SKRIPSI

diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam



Oleh:
OURROTUL AININ
NIM: D20181054

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
2023**

**FENOMENA PENGGUNAAN APLIKASI *CHATGPT*
DALAM MENERJAKAN TUGAS KULIAH
(Studi Mahasiswa Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran
Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Angkatan 2021)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Oleh:

QURROTUL AINI N

NIM: D20181054



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Disetujui Pembimbing,

Mochammad Dawud, S.Sos., M.Sos.

NIP. 197907212014111002

**FENOMENA PENGGUNAAN APLIKASI *CHATGPT*
DALAM MENGERJAKAN TUGAS KULIAH
(Studi Mahasiswa Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran
Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Angkatan 2021)**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Hari : Kamis


Tanggal : 14 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Arrumaisha Fitri, M.Psi.
NIP. 198712232019032005


Ihvak Mustofa, S.S., M.Li.
NIP. 199403032022031004

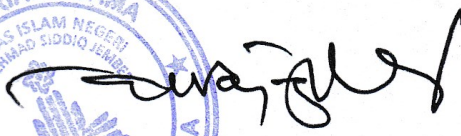
Anggota :

1. Dr. Minan Jauhari, M.Si.
2. Mochammad Dawud, S.Sos., M.Sos.

J E M B E R

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah




Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.
NIP. 19730227200031001

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Al-‘Alaq: 1-5)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kemenag RI, *Qur'an Kemenag*, 2022

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan keridhoan Allah SWT serta shalawat salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan kepada dua orang hebat, yaitu Ayahku dan Ibuku. Karenanya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai titik dimana skripsi ini akhirnya selesai. Terimakasih atas ketulusan hati, nasehat, dukungan penuh, pengorbanan dan do'a baik yang tak pernah berhenti, serta semangat yang tak terhingga. Saya selamanya tetap bersyukur dengan keberadaan kalian sebagai orang tuaku.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Qurrotul Aini N, 2023 : Penggunaan Aplikasi ChatGPT dalam Mengerjakan Tugas Kuliah (Studi Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Angkatan 2021)

Kata Kunci : Penggunaan *ChatGPT*, Makna *ChatGPT*, Etika Pembelajaran

Teknologi pada masa ini berkembang secara masif dan berdampak terhadap kehidupan masyarakat. Kemunculan fitur *ChatGPT* yang termasuk dari Aplikasi AI menjadi peluang serta tantangan, terutama bagi kalangan akademisi. *ChatGPT* merupakan sistem dengan kecerdasan buatan yang dapat menghasilkan hasil informasi serta jawaban-jawaban berbentuk percakapan teks. *ChatGPT* juga berguna dalam membantu pekerjaan akademik maupun non-akademik secara otomatis dan praktis. Aplikasi ini marak digunakan serta menjadi suatu kebutuhan khusus dalam mengerjakan tugas kuliah, terutama mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2021. Fenomena kemunculan *ChatGPT* menjadikan pro kontra di kalangan akademisi. Pasalnya, hal ini dapat menggeser etika pembelajaran akademik. Adanya *ChatGPT* dapat terindikasi adanya tingkat plagiarisme tinggi. Dampak yang ditimbulkan yaitu dapat menurunkan minat mahasiswa dalam membaca buku fisik maupun jurnal sebagai sumber referensi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fenomena penggunaan *ChatGPT* serta pemaknaan *ChatGPT* dalam konteks etika pembelajaran di kalangan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2021. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara serta di analisis melalui tahapan pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kurun waktu penggunaan *ChatGPT* mencapai 2 bulan hingga hampir 2 tahun dimana penggunaannya tidak melanggar etika pembelajaran akademik. Penggunaan *ChatGPT* juga dikelola secara bijak oleh para pengguna dengan cara memparafrasa jawaban serta mengembangkan, sehingga menjadi hasil karya yang orisinal dan tidak mengandung plagiarisme. Penggunaan *ChatGPT* sejauh ini dinilai tidak bermasalah baik secara penggunaan pribadi maupun kebijakan khusus dari kampus terkait.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan Kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri KIAI Haji Achmad Siddiq Jember. Judul penelitian yang telah penulis teliti adalah **“Fenomena Penggunaan Aplikasi *ChatGPT* dalam Mengerjakan Tugas Kuliah (Studi Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Angkatan 2021)”**. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan banyak rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT. Yang telah memberikan kekuatan serta kesehatan dalam diri penulis dalam proses pengerjaan skripsi ini.
2. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., M.M selaku Rektor Universitas Islam Negeri KIAI Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. Fawaizul Uman, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri KIAI Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I. selaku Kepala Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri KIAI Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Mochammad Dawud, S.Sos., M.Sos. selaku Dosen pembimbing skripsi yang sudah memberikan arahan, saran, dan juga motivasi terhadap skripsi penulis.

6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen, khususnya Fakultas Dakwah yang sudah memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis.
7. Seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri KIAI Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membantu dalam kepengurusan berkas dan administrasi serta keseluruhan dari skripsi ini.
8. Ayah dan Ibuku tercinta yang telah banyak berkorban demi keberhasilan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku tercinta yang asik dan lucu. Terimakasih selalu memberikan semangat dan motivasi serta kesetiaan dalam berteman.
10. Tim penguji yang telah memberikan waktu, tenaga dan pikiran pada saat menguji hingga skripsi ini di sempurnakan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan segala kritik dan saran demi sempurnanya skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini, tentu penulis masih banyak memiliki kekurangan dalam ilmu pengetahuan dan juga cukup banyak menemukan kesulitan serta hambatan. Akan tetapi berkat adanya bantuan, bimbingan serta nasehat dari banyak pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini di waktu yang tepat.

Jember, 30 November 2023
Penulis

QURROTUL AINI N
NIM: D20181054

DAFTAR ISI

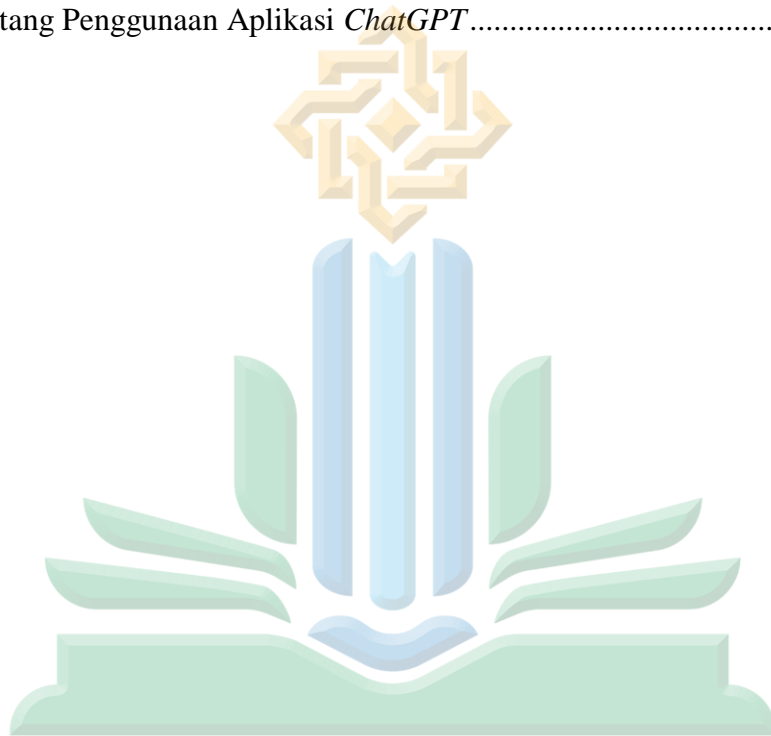
	Hal
Halaman Judul	i
Halaman persetujuan.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	8
BAB II	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian Teori.....	13
C. Kerangka Berpikir	45
BAB III.....	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46

B. Lokasi Penelitian	47
C. Subyek Penelitian	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Analisis Data.....	50
F. Keabsahan Data	53
BAB IV	55
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	55
B. Penyajian Data dan Analisis	58
C. Pembahasan Temuan	84
BAB V.....	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	97


 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Daftar Penelitian Terdahulu	12
3.1	Daftar Subyek Penelitian.....	49
4.1	Rentang Penggunaan Aplikasi <i>ChatGPT</i>	60



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
Gambar. 2. 1	45



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemunculan teknologi baru yang saat ini sedang berkembang secara masif merupakan sebuah inovasi serta tantangan tersendiri bagi masyarakat. Hal ini tidak terlepas dari peranan teknologi yang dapat mempengaruhi semua aspek masyarakat, utamanya adalah sektor pendidikan. Sektor pendidikan saat ini sedikit banyak dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang ada. Termasuk kebijakan pendidikan serta penerapan proses pembelajaran yang sudah memanfaatkan keberadaan teknologi. Ada sekitar 92 ribu konten pembelajaran telah diunggah oleh guru untuk program pendidikan. Mereka telah menggunakan platform Merdeka Mengajar, membuat komunitas sekitar 3500 dan konten sekitar 55 ribu yang mampu dijadikan acuan pembelajaran. Hal ini juga didukung oleh Tim GovTech Edu yang bekerja sama dengan tim teknis Kemendikbudristek. Pasca pandemi menjadikan pemikiran baru bahwa teknologi sangat diperlukan untuk perkembangan sektor pendidikan.²

Salah satu kemunculan teknologi yang mendapatkan atensi cukup banyak bagi para pendukung serta kritikus adalah kehadiran *ChatGPT*. *ChatGPT* (*Chat Generative Pre-trained Transformer*) merupakan suatu program mesin kecerdasan buatan berupa *chatbots* yang merupakan suatu terobosan baru dari sistem *AI* (*Artificial Intelligence*) dengan menghasilkan sebuah teks atau percakapan sebagai bentuk respons yang menyerupai

² <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/mendikbudristek-transformasi-teknologi-berdampak-pada-sektor-pendidikan/>

kecerdasan manusia. *ChatGPT* dapat merespon seluruh pertanyaan berupa teks, pertanyaan tentang suatu konsep atau tema, maupun membuat atau memperbaiki suatu kode. Hal ini bisa dilakukan dalam aspek pendidikan, bisnis maupun lainnya. Kita ingin bertanya terkait pengertian teknologi. Maka, *ChatGPT* mampu menjawab pertanyaan tersebut jika disampaikan dengan bahasa yang baik dan benar.³

Penalaran buatan manusia atau *ChatGPT* adalah bagian dari rekayasa perangkat lunak yang memungkinkan mesin (PC) menjalankan bisnis seperti dan sebaik yang dilakukan manusia. Kerangka cerdas adalah kerangka kerja yang dibangun menggunakan prosedur penalaran terkomputerisasi. Satu hal yang menjadi fokus kesadaran buatan manusia adalah hipotesis Master Framework. Kerangka Spesialis (Master Framework) adalah program berbasis informasi yang memberikan jawaban berkualitas master untuk isu-isu dalam ruang tertentu. Kerangka kerja spesialis adalah program PC yang meniru sudut pandang dan informasi spesialis dalam menangani masalah tertentu. Penerapan kerangka master umumnya digunakan dalam bidang ilmu otak karena kerangka master dipandang sebagai pendekatan untuk menyimpan informasi master di bidang tertentu dalam program PC sehingga pilihan dapat dibuat dalam pemikiran yang cerdas. Titik persilangan antara ilmu otak dan kerangka kerja utama melahirkan suatu wilayah yang dikenal sebagai kearifan dan psikolinguistik. Pada umumnya informasi diambil dari

³ Widarto Rachbini, Tiolina Evi dan Suyanto, Pengenalan Chat GPT Tips dan Trik Bagi Pemula, 51-55.

seorang spesialis di bidang manusia dan kerangka kerja utama berupaya meniru teknik dan pelaksanaannya. Kerangka kerja master intelijen buatan manusia dapat membantu spesialis manusia dalam mengejar atau mengambil keputusan.⁴ Secara penggunaan *ChatGPT* dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan metode yang lebih menarik dan interaktif. Individu dapat dengan mudah memahami konsep teknologi melalui interaksi dengan *ChatGPT* yang dapat memberikan respons dan penjelasan secara cepat dan akurat.⁵

Berdasarkan fenomena yang marak terjadi, aplikasi *ChatGPT* merupakan sebuah peluang bagi kalangan akademisi, utamanya peserta didik untuk dapat mengasah keterampilan pemanfaatan teknologi baru serta membuka akses pendidikan yang lebih baik.⁶ Ditambah dengan adanya akses pengguna *ChatGPT* secara gratis dan tanpa batas menjadikan sebuah aktivitas dapat terbantu secara cepat, produktif, dan dinilai efektif dalam menyelesaikan sebuah tugas, terutama aktivitas akademisi. Aktivitas tersebut meliputi pembuatan tugas kian efektif digunakan sehingga dalam hitungan detik mendapatkan jawabannya.⁷ Salah satu contohnya adalah yang terjadi saat ini adalah mencari judul melalui *ChatGPT* terlebih dahulu baru mencari jurnal. Sekilas memang terlihat jauh lebih efektif dan tidak akan menurunkan

⁴ Arhami, Muhammad. *Konsep Dasar Sistem Pakar*. (Penerbit Andi: Jogjakarta. 2004). 44-45

⁵ Andreas Danny Agus W, Michael, Muhammad Rizky Pribadi, Pengoptimalan Penggunaan dan Fungsi Chat GPT pada Anak Muda Gereja St. Petrus Palembang, *Welfare: Jurnal pengabdian Masyarakat*, 4.3 (2023), 4.

⁶ Adi Setiawan and Ulfah Khairiyah Luthfiyani, 'Penggunaan *ChatGPT* Untuk Pendidikan Di Era Education 4.0: Usulan Inovasi Meningkatkan Keterampilan Menulis', *JURNAL PETISI (Pendidikan Teknologi Informasi)*, 4.1 (2023), 49–58.

⁷ Damian Okaibedi Eke, 'ChatGPT and the Rise of Generative AI: Threat to Academic Integrity?', *Journal of Responsible Technology*, 13.February (2023), 100060.

integritas dan kognitivisme akademisi maupun siswa karena pada akhirnya akan tetap membaca jurnal.⁸

Terlepas dari hal tersebut, faktanya fenomena penggunaan *ChatGPT* juga dapat menjadi sebuah ancaman bagi kalangan akademisi, salah satunya yaitu melanggar plagiarisme serta kecurangan dengan adanya pemanfaatan *ChatGPT* yang kurang bijak.⁹ Hal ini dapat menggeser nilai etika belajar atau akademik dalam proses pembelajaran peserta didik. Selain itu, adanya kekurangan evaluasi serta pengembangan oleh akademisi dalam penggunaan *ChatGPT* dimana para akademisi belum dapat menemukan metode yang sesuai untuk mengkolaborasikan antara pembelajaran dengan teknologi *ChatGPT* yang saat ini merambah di kalangan mahasiswa. Ditambah *ChatGPT* memiliki kelemahan dalam hal interaksi dan komunikasi secara *face to face*, menjadikan pembelajaran yang seharusnya dapat menyentuh secara emosional dan psikologis menjadi kurang terhadap hal tersebut.¹⁰ Hal ini tentunya menjadi kekhawatiran tersendiri terkait dengan kualitas informasi yang diterima oleh mahasiswa, sehingga potensi dalam penyalahgunaan informasi juga akan semakin meningkat. Untuk menanggapi tantangan fenomena penggunaan aplikasi *ChatGPT*, perlunya penguatan nilai

⁸ <https://isolapos.com/2023/08/dilema-chat-gpt-dalam-dunia-akademik/> diakses 27 November 2023.

⁹ Ahmed Tlili and others, 'What If the Devil Is My Guardian Angel: *ChatGPT* as a Case Study of Using Chatbots in Education', *Smart Learning Environments*, 10.1 (2023).

¹⁰ Faiz Aiman and Kurniawaty Imas, 'Tantangan Penggunaan *ChatGPT* Dalam Pendidikan Ditinjau Dari Sudut Pandang Moral', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5.1 (2023), 456–63 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4779%0Ahttps://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3342451>>.

etika dan moral belajar guna mencegah adanya pelanggaran karya dalam tataran akademisi.¹¹

Adanya kondisi yang dilematis tersebut cukup dirasakan terutama oleh mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Angkatan 2021 saat ini dihadapkan antara kewajiban dengan realita. Dimana mahasiswa angkatan 2021 berkewajiban untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen sebagai proses berlangsungnya akademik. Disisi lain, munculnya aplikasi *ChatGPT* yang dimana secara pemanfaatannya dapat memberikan potensi untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kualitas tugas kuliah mahasiswa KPI Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, khususnya Angkatan 2021. Fenomena ini sangat menarik perhatian terutama di kalangan akademisi untuk diteliti, maka dari itu, berdasarkan latar belakang permasalahan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **"FENOMENA PENGGUNAAN APLIKASI *CHATGPT* DALAM MENGERJAKAN TUGAS KULIAH (STUDI MAHASISWA PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER ANGKATAN 2021)"**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan diatas, peneliti merumuskan beberapa yang dapat dijadikan titik fokus dalam penelitian ini.

Di antara beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

¹¹ Aiman and Imas.

1. Bagaimana fenomena penggunaan *ChatGPT* untuk mengerjakan tugas kuliah di kalangan mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Angkatan 2021 ?
2. Bagaimana mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Angkatan 2021 memaknai penggunaan *ChatGPT* dalam konteks etika pembelajaran ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diulas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui fenomena penggunaan *ChatGPT* untuk mengerjakan tugas kuliah di kalangan mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Angkatan 2021.
2. Mengetahui makna penggunaan *ChatGPT* dalam konteks etika pembelajaran di kalangan mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Angkatan 2021.

D. Manfaat Penelitian

Penilaian dapat memberikan manfaat jika pada umumnya dapat digunakan oleh semua pihak. Manfaat penelitian dari hasil akhir penilaian ini terdiri dari beberapa bagian sebagai berikut:¹²:

1. Manfaat Teoritis

Dapat diterima bahwa hasil penilaian ini dapat memberikan perbaikan yang konsisten bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi salah satu acuan untuk mengembangkan inovasi atau metode baru dalam akademik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diyakini akan memberikan tambahan informasi cerdas baru tentang manfaat yang diperoleh *ChatGPT*..

b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi bagi Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan dapat memberikan tambahan pemahaman kepada para santri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang terlebih lagi perlu memimpin penelitian mengenai pemeriksaan penggunaan *ChatGPT* untuk siswa..

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat bisa dijadikan sebagai bahan untuk mengasah ilmu baru tentang manfaat dalam mencari pengetahuan baru dalam menggunakan *ChatGPT*.

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (IAIN Jember Press: 2018), 52.

E. Definisi Istilah

1. Implementasi

Menurut Dunn, “eksekusi atau pelaksanaan suatu strategi atau program merupakan serangkaian keputusan terkait (menghitung pilihan untuk bertindak) yang dibuat oleh organisasi dan otoritas pemerintah yang bergerak di bidang kesejahteraan, bantuan pemerintah sosial, masalah keuangan. , organisasi dan sebagainya”..¹³

2. *ChatGPT*

ChatGPT adalah model bahasa yang dibuat oleh OpenAI, mengingat desain GPT (Generative Prepared Transformer). *ChatGPT* menggunakan metode perolehan mendalam untuk mendapatkan contoh dan desain bahasa dari informasi persiapan yang sangat besar. Mencakup berbagai jenis teks seperti artikel, buku, dan percakapan manusia. Model ini didesain untuk dapat memahami dan menghasilkan teks yang koheren, serta memberikan respons yang relevan berdasarkan masukan yang diberikan. *ChatGPT* dapat digunakan dalam berbagai aplikasi, termasuk percakapan berbasis teks, pemberian saran, dan menjawab pertanyaan. Proses pelatihan *ChatGPT* melibatkan penyajian masukan dan tujuan untuk menghasilkan teks respons yang tepat.¹⁴

¹³ Dunn, William N. 2000. *Pengantar Analisa Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press. 109

¹⁴ Orang Hr Sulation, <https://www.myorangehr.com/news-events/chat-gpt-pengertian-kelebihan-cara-menggunakan> , diakses pada 06 juni 2023

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Kaira Milani Fitria dengan judul skripsinya, “Implementasi Model Bahasa *Openai GPT-3* untuk Aplikasi *Text Content Generator* Berbasis Web dan Aplikasi Mobile” pada tahun 2022 di Universitas Lampung.¹⁵

Penelitian ini membahas tentang bagaimana penerapan *Artificial Intelligence* dengan menggunakan bahasa *Open AI GPT-3* dengan aplikasi yang tujuannya untuk membantu dalam pembuatan konten tulisan yaitu aplikasi *AI Caption Generator*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang dilakukan dengan studi literatur, masalah yang diidentifikasi, simulasi yang dibuat, sistem yang diuji, pembahasan serta kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya keberhasilan dalam membuat aplikasi *AI Caption Generator* dengan menyediakan 2 fitur pembuatan teks yang tersedia. Dapat diakses melalui *browser web* dan peangkat android. Aplikasi telah diuji matrik dan lebih tinggi dari skor penelitian.

2. Aiman Faiz dan Imas Kurniawaty dengan jurnal berjudul, “Tantangan Penggunaan *ChatGPT* dalam Pendidikan Ditinjau Dari Sudut Pandang Moral” pada tahun 2023 di Universitas Muhammadiyah Cirebon dan

¹⁵ Kaira Milani Fitria, “Implementasi Model Bahasa *Openai GPT-3* untuk Aplikasi *Text Content Generator* Berbasis Web dan Aplikasi Mobile” Skripsi Universitas Lampung, (2022).

Universitas Pendidikan Indonesia.¹⁶

Penelitian ini menganalisa terkait moral yang harus dikuatkan oleh pengajar dalam penggunaan *ChatGPT*. Penelitian ini menggunakan analisa studi pustaka. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi wacana bagi para pendidik untuk senantiasa meningkatkan nilai etika dan moral akademisi yang baik melalui kegiatan sehari-hari atau pembiasaan moral terkait *ChatGPT*.

3. Ari Ahmad Sobari dengan Skripsi berjudul, “Analisis Sentimen Opini Masyarakat Terhadap Keberadaan *ChatGPT* pada Komentar *Youtube* Menggunakan Algoritma K-Nearest Neighbors” di Universitas Budi Luhur Jakarta pada tahun 2023.¹⁷

Penelitian ini menganalisa tentang sentimen masyarakat terhadap *ChatGPT* dengan menggunakan data komentar yang ada di youtube. Metode yang digunakan adalah dengan algoritma KNN dan evaluasi sistem analisis sentimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sentimen positif lebih banyak dibandingkan sentimen negatif.

4. Hary Murcahyanto dengan jurnal berjudul, “Penerapan Media *ChatGPT* dalam Pembelajaran Administrasi Instruktur Menuju Otonomi Mahasiswa” di Perguruan Tinggi Hamzanwadi pada tahun 2023.

Eksplorasi ini menguraikan dampak penerapan *ChatGPT* terhadap otonomi siswa dalam pembelajaran terkait dengan administrasi

¹⁶ Faiz, Aiman dan Imas Kurniawaty, Tantangan Penggunaan *ChatGPT* dalam Pendidikan Ditinjau dari Sudut Pandang Moral, Jurnal Edukatif Ilmu Pendidikan, (2023).

¹⁷ Sobari, Ari Ahmad, “Analisis Sentimen Opini Masyarakat terhadap Keberadaan *ChatGPT* pada Komentar Youtube Menggunakan Algoritma K-Nearest Neighbors”, Skripsi Universitas Budi Luhur Jakarta, (2023).

pendidikan yang baik. Strategi pemeriksaan yang digunakan adalah trial and error subjektif, yaitu melengkapi persepsi dan dokumentasi. Hasil eksplorasi menunjukkan hal itu dengan adanya *ChatGPT* dapat meningkatkan kemandirian mahasiswa.

5. Dodi Setiawan, Emilia Ayu Dewi Karuniawati dan Saksia Imelda Janty dengan jurnal berjudul, “Peran *ChatGPT* dalam Implementasi Ditinjau Dari Data Set” di Politeknik Bintang Cakrawala pada tahun 2023.¹⁸

Jurnal ini menjelaskan kepada para pengajar terkait bagaimana penerapan *ChatGPT* dalam memanfaatkannya sebaik mungkin. Metode yang digunakan adalah analisa studi pusaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pentingnya data set dalam implementasi *ChatGPT*. Adanya hal ini dapat melihat upaya, faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁸ Setiawan, Dodi Emilia Ayu Dewi Karuniawati dan Saksia Imelda Janty , Peran Chat GPT dalam Implementasi Ditinjau dari Data Set, Journal Innovative: Journal Of Social Science Research, (2023).

Tabel 2. 1
Daftar Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1)	Kaira Milani Fitria	2022	Implementasi Model Bahasa <i>Openai GPT-3</i> untuk Aplikasi Text Content Generator Berbasis Web dan Aplikasi Mobile	Pembahasan yang sama terdapat dalam objeknya, yakni terkait <i>ChatGPT</i>	Perbedaannya terkait pokok bahasan. Dalam skripsi tersebut membahas tentang model bahasa <i>Openai ChatGPT</i> . Sedangkan penelitian saya terkait implementasi <i>ChatGPT</i> pada mahasiswa sebagai tugas kuliah.
2)	Aiman Faiz dan Imas Kurniawaty	2023	Tantangan Penggunaan <i>ChatGPT</i> dalam Pendidikan ditinjau dari Sudut Pandang Moral”	Persamaan berkaitan dengan <i>ChatGPT</i> bagaimana implimentasin ya.	Perbedaannya terkait pokok bahasan dari segi literatur yang ditinjau dari sudut pandang moral. Sedangkan penelitian saya terkait implementasi <i>ChatGPT</i> pada mahasiswa sebagai tugas kuliah.
3)	Ari Ahmad Sobari	2023	Analisis Sentimen Opini Masyarakat Terhadap Keberadaan <i>ChatGPT</i> pada Komentar <i>Youtube</i> Menggunakan Algoritma K-Nearest Neighbors”	Persamaannya adalah membahas <i>ChatGPT</i> dalam peranannya,	Perbedaannya terkait pokok bahasan. Dalam skripsi tersebut membahas tentang opini masyarakat terhadap <i>ChatGPT</i> melalui algoritma. Sedangkan penelitian saya terkait implementasi <i>ChatGPT</i> pada mahasiswa sebagai tugas kuliah.

4)	Dodi Setiawan, Emilia Ayu Dewi Karuniawati dan Saksia Imelda Janty	2023	Peran <i>ChatGPT</i> dalam Implementasi Ditinjau dari Data Set”	Persamaannya adalah implemtasi <i>ChatGPT</i> .	Perbedaannya terkait pokok bahasa. Dalam jurnal tersebut membahas tentang implementasi <i>ChatGPT</i> dan ditinjau dari Data Set. Sedangkan penelitian saya terkait implementasi <i>ChatGPT</i> pada mahasiswa sebagai tugas kuliah ditinjau dari segi teori uses and gratification.
5)	Hary Murcahyanto	2023	Penerapan Media <i>ChatGPT</i> pada Pembelajaran Manajemen Pendidikan terhadap Kemandirian Mahasiswa”	Persamaannya adalah implemtasi <i>ChatGPT</i> pada mahasiswa.	Perbedaannya terkait pokok bahasa. Dalam jurnal tersebut membahas tentang <i>ChatGPT</i> untuk menguji kemandirian mahasiswa dalam pembelajaran . Sedangkan penelitian saya terkait implementasi <i>ChatGPT</i> pada mahasiswa sebagai tugas kuliah dan terdapat teori sebagai analisisnya.

Sumber: Dokumentasi 2023

B. Kajian Teori

1. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Eksekusi secara keseluruhan adalah eksekusi atau penerapan.

Istilah eksekusi umumnya dikaitkan dengan strategi yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Eksekusi adalah kedudukan pemikiran, gagasan, strategi atau kemajuan dalam aktivitas fungsional dengan tujuan agar mempunyai pengaruh, baik sebagai

perubahan informasi, kemampuan atau mentalitas. Dalam referensi Oxford Advance More streamlined, diungkapkan bahwa eksekusi adalah menempatkan sesuatu ke dalam dampak, dan itu berarti menerapkan sesuatu yang membuat perbedaan atau efek. Seperti yang ditunjukkan oleh Jones dikatakan bahwa:

"Latihan-latihan tersebut dikoordinasikan untuk menempatkan suatu program agar berdampak. Cara paling umum untuk memahami suatu program untuk menunjukkan hasil". Eksekusi adalah sesuatu yang selesai setelah strategi disusun. Eksekusi adalah cara suatu strategi untuk mencapai tujuannya.

Seperti diungkapkan Inu Kencana Syafiie, eksekusi terjadi setelah ada pedoman hukum yang menyetujui suatu program, strategi, manfaat, atau jenis hasil yang jelas (tidak salah lagi). Istilah eksekusi mengacu pada berbagai latihan yang mengikuti penegasan harapan sehubungan dengan tujuan program dan hasil yang diinginkan oleh otoritas pemerintah. Ada satu lagi pengertian yang disampaikan oleh Nurudin Usman bahwa "Eksekusi merupakan awal dari kegiatan, kegiatan dan latihan serta lahirnya suatu kerangka. Eksekusi bukan sekedar suatu tindakan, namun suatu gerakan yang tersusun dan untuk mencapai tujuan tindakan. Ada empat faktor yang memengaruhi eksekusi, secara spesifik:¹⁹

- 1) Kondisi lingkungan (*environmental conditions*).

¹⁹ Nurudin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, 171.

- 2) Hubungan antar organisasi (*inter-organizational relationship*).
- 3) Sumberdaya (*resources*).
- 4) Karakter institusi implementor (*characteristic implementing agencies*).

2. *ChatGPT*

a. Pengertian *ChatGPT*

ChatGPT kepanjangannya adalah *Chat Generative Trained Transformers*. Hal ini merupakan teknologi yang dikembangkan oleh Open AI atau *Artificial Intelligence*. Adanya *ChatGPT* ini bermula dari arsitektur GPT-4. Tujuannya untuk menanggapi dan memahami sebuah pertanyaan yang dapat diambil manfaatnya oleh pengguna. Bahasa dipelajari sebagai data pelatihan yang digunakan oleh *ChatGPT* dan diterapkan sebagai tugas yang memerlukan pemahaman. Hal ini dapat mengirim atau mengeluarkan teks seperti manusia layaknya seperti teman yang virtual.²⁰

Terdapat banyak manfaat dalam penggunaan *ChatGPT* seperti meminta saran, meningkatkan kemampuan komunikasi, kerja yang efisien, menjawab banyak pertanyaan, membantu dalam penelitian naskah penelitian dan lain sebagainya. Ada beberapa pertimbangan dalam menggunakan *ChatGPT* yakni etika dan privasi yang harus dijaga. Pengguna harus melindungi data pribadi dan memperhatikan kebijakan privasi. Penggunaan *ChatGPT* harus

²⁰ Widarto Rachbini, Tiolina Evi dan Suyanto, *Pengenalan Chat GPT Tips dan Trik Bagi Pemula*. Banten: CV Aa Rizky, 2023, 6.

dipergunakan dengan baik dan untuk kepentingan yang baik. Kita tidak boleh menyalahgunakan informasi dan penyebaran disinformasi.²¹

b. Manfaat *ChatGPT*

Berikut adalah manfaat penggunaan *ChatGPT*:²²

1) Memperluas pengetahuan dan kemampuan

Pengguna dapat mengakses banyak informasi dan topik yang dapat dipelajari sehingga kemampuan dan pengetahuan dapat diperluas.

2) Efisiensi dan kecepatan

Kecepatan dan efisiensi dalam memberikan jawaban menjadi salah satu manfaat pengguna.

3) Fleksibilitas

ChatGPT memiliki fleksibilitas yang tinggi sehingga banyak permasalahan yang dihadapi dapat dilaksanakan.

4) Komunikasi yang Efektif

Manfaat yang dapat dirasakan adalah kita mampu mengembangkan keterampilan berbicara.

5) Potensi Pengembangan

ChatGPT dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teknologi dimana potensi dapat tergali.

²¹ Widarto Rachbini, Tiolina Evi dan Suyanto, Pengenalan Chat GPT Tips dan Trik Bagi Pemula,

2.

²² Widarto Rachbini, Tiolina Evi dan Suyanto, Pengenalan Chat GPT Tips dan Trik Bagi Pemula,

3.

c. Sejarah *ChatGPT*

ChatGPT (*Chat Generatife Trained Transfomer*) dibuat oleh Open AI yang merupakan salah satu kecerdasan buatan (AI). Bermula pada tahun 2018 dan berkembang hingga saat ini. Model ini dirancang untuk memproses bahasa-bahasa yang alami seperti analisis sentimen, penerjemah mesin, dan pengenalan entitas. Model ini dapat digunakan seperti chatbot, penulis otomatis dan pembuatan gambar. Pada perkembangannya tahun 2019 Open AI menulis model *ChatGPT-2* yang canggih dan lebih besar. Pada tahun 2020, rilis *ChatGPT-3* yang memiliki kemampuan lebih tinggi. *ChatGPT* adalah sebuah arsitektur yang merupakan saraf buatan dimana hal ini mampu memproses beberapa masukan yang bisa berupa teks dalam jumlah besar untuk mengatasi adanya kendala dalam pengelolaan bahasa secara alami. Hal ini merupakan cara kerja model *ChatGPT* yang telah dilatih lama tanpa pengawasan. Seiring berkembangnya waktu semakin pesat teknologi tersebut yang dapat membuat *chatbot*, asisten virtual, membuat konten dan asisten virtual.²³

d. Language Model

Konsep dasar sebuah teknologi adalah adanya *Language Model* yang merupakan logaritma atau model matematika untuk memprediksi kalimat atau kata dengan tujuan menghasilkan teks yang relevan. Banyak jenis language model dari yang sederhana

²³ Widarto Rachbini, Tiolina Evi dan Suyanto, Pengenalan Chat GPT Tips dan Trik Bagi Pemula, 5.

sampai yang kompleks. Contoh yang kompleks adalah *ChatGPT*.²⁴

e. Cara Kerja *ChatGPT*

ChatGPT telah ditraining dan diuji coba dengan miliaran kata dari banyak sumber. Hal ini juga sudah merambah ke dalam bahasa Inggris. Hingga akhirnya, model *ChatGPT* sudah terbilang cukup berkembang sebab telah memiliki kemampuan dan menghasilkan bahasa-bahasa lain di dunia termasuk bahasa Indonesia. Untuk menjawab sebuah pertanyaan *ChatGPT* telah menggunakan teknik yang dinamakan “*Autoregressive Language Modeling*” yang artinya teknik ini mampu merangkai sebuah teks sebelumnya yang mampu menyatukan kalimat secara berulang dan membentuk paragraf yang selaras dan sesuai dengan permintaan pengguna.²⁵

f. Beberapa Tugas *ChatGPT*

1) Menjawab pertanyaan umum

Pada hal ini, dapat dikaitkan dengan pertanyaan seputar fakta, sejarah maupun topik lainnya. Contoh pertanyaan yang dapat diajukan seperti: Ap aitu gerhana matahari?

2) Paraphrasing atau reformulasi teks.

Hal ini dapat dilakukan dalam rangka memperbaharui teks agar berbeda dengan paragraf sebelumnya. Contoh pertanyaan yang dapat diajukan seperti: “Bisa tolong paraphrase

²⁴ Widarto Rachbini, Tiolina Evi dan Suyanto, Pengenalan Chat GPT Tips dan Trik Bagi Pemula, 6.

²⁵ Widarto Rachbini, Tiolina Evi dan Suyanto, Pengenalan Chat GPT Tips dan Trik Bagi Pemula, 7.

kalimat berikut?”

3) Membantu dalam penulisan

Hal ini dapat membantu pengguna dalam menulis, mengedit cerita, artikel, maupun bahan yang lainnya. Contoh pertanyaan yang dapat diajukan seperti: “Bisakah anda membantu saya menuliskan artikel tentang media belajar? “

4) Penerjemahan bahasa.

Hal ini dapat membantu pengguna dalam menerjemahan sebuah teks ke dalam bahasa yang lain dengan akurasi yang cukup baik. Contoh pertanyaan yang dapat diajukan seperti: “Bisakah anda membantu saya menerjemahkan teks berikut? “

5) Membuat rangkuman.

Hal ini dapat membantu pengguna dalam meringkas teks yang sebelumnya jumlah banyak dipersingkat menjadi poin-poin penting. Contoh pertanyaan yang dapat diajukan seperti:

“Bisakah anda membantu saya merangkum teks berikut tanpa menghilangkan ide-ide pokok? “

6) Membuat ide dan brainstorming.

Hal ini dapat membantu pengguna dalam mencari gagasan atau ide baru untuk menulis hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Contoh pertanyaan yang dapat diajukan seperti: “Bisakah anda membantu saya mencari gagasan baru terkait *das sein* dan *das solen*? “

7) Penyuntingan dan koreksi teks.

Hal ini dapat membantu pengguna dalam mengoreksi teks bahasa baik ejaan, gaya penulisan, maupun kesalahan tata bahasa. Contoh pertanyaan yang dapat diajukan seperti: “Bisakah anda membantu saya mengoreksi teks berikut agar tata bahasa ditulis dengan baik? “

8) Asisten Virtual.

Hal ini dapat membantu pengguna dalam membuat jadwal serta mengingatkan tugas dan mengingatkan seputar cuaca hari ini. Contoh pertanyaan subyek yang dapat diajukan seperti: “Bisakah anda membantu saya mengatur jadwal dengan Dosen Pembimbing dan memberikannya undangan *email* yang baik? “

9) Pelatihan dan edukasi.

Hal ini dapat membantu pengguna dalam menjelaskan sebuah konsep, memberikan banyak keilmuan yang belum dipahami. Contoh pertanyaan yang dapat diajukan seperti: “Bagaimana cara membuat jurnal tentang media pembelajaran?”

10) Kreativitas dan Hiburan

Hal ini dapat membantu pengguna dalam membuat suatu hal baru seperti penciptaan puisi, memberikan hiburan, membuat teka-teki dan lain sebagainya. Contoh pertanyaan yang dapat diajukan seperti: “Bisakah anda membantu saya membuat puisi

yang bertema “Kasih Ibu”? “

g. Cara mengakses *ChatGPT*

Berikut ini adalah cara mengakses *ChatGPT*:²⁶

1) Kunjungi situs resmi *OpenAI*

Mengunjungi situs resmi yaitu www.openai.com.

Kemudian masuk ke login atau sign up.

2) Membuat akun

Membuat akun dengan memilih “*Sign Up*”, kemudian mengikuti Langkah-langkah yang selanjutnya. Setelah mendaftar maka akan muncul konfirmasi tautan email.

3) Akses API (Antarmuka Pemrograman Aplikasi)

Setelah akses. Maka pengguna dapat memilih fitur yang diinginkan di *Dashboard Open AI*.

h. Panduan dan Cara Memperoleh Hasil terbaik dari *ChatGPT*

Dalam menggunakan *ChatGPT* penting bagi pengguna untuk memahami perintah dasar dalam menggunakannya baik dalam pertanyaan, perintah dan argumen. Tak lupa untuk senantiasa menggunakan kode. Hal ini dapat membantu cara kerja *ChatGPT*. Adapun hal berikut adalah Metode paling efektif untuk mendapatkan hasil terbaik menggunakan *ChatGPT*:²⁷

²⁶ Widarto Rachbini, Tiolina Evi dan Suyanto, Pengenalan Chat GPT Tips dan Trik Bagi Pemula, 25.

²⁷ Widarto Rachbini, Tiolina Evi dan Suyanto, Pengenalan Chat GPT Tips dan Trik Bagi Pemula, 26-28.

1) Menggunakan pertanyaan yang jelas dan spesifik

ChatGPT akan memberikan hasil yang lebih baik dengan asumsi menggunakan pertanyaan yang eksplisit dan jelas. Jauhi pertanyaan-pertanyaan yang tidak pasti atau berbeda pemahamannya. Cobalah untuk tidak menggunakan pertanyaan yang tidak pasti seperti "berikan tip untuk kemajuan.."

2) Berikan Konteks

Sediakan isi yang relevan dengan pertanyaan dan perintah agar dapat memahami apa yang diminta oleh pengguna. Contoh seperti "Bagaimana cara membuat kue?"

3) Gunakan perintah yang tepat

Pastikan untuk menggunakan perintah yang tepat dan sangat diperbolehkan untuk menggabungkan beberapa perintah.

i. Keuntungan Terkait *ChatGPT*

Ada beberapa keuntungan terkait penggunaan *ChatGPT* secara spesifik yakni sebagai berikut:²⁸

1) Analisis Bahasa Otomatis: *ChatGPT* dapat membantu dalam menganalisis secara otomatis teks besar, termasuk identifikasi pola bahasa, struktur kalimat dan penggunaan kata. Hal ini dapat mendukung linguistik yang lebih cepat dan efisien penelitian dan analisis teks.

²⁸ Sharina Amanda, Utilization of GPT Chat for the Development of Linguistics, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah, (2023).

- 2) Pengembangan Model Bahasa: GPT dapat digunakan sebagai dasar atau komponen dalam mengembangkan bahasa yang lebih spesifik model. Peneliti bahasa bisa memanfaatkan representasi bahasa yang telah dipelajari oleh GPT untuk membangun model bahasa yang lebih bertarget.
- 3) Terjemahan otomatis: Dengan melatih GPT pada data multibahasa, model ini bisa digunakan untuk terjemahan otomatis. Ini berguna untuk penelitian dan aplikasi melibatkan lintas bahasa komunikasi.
- 4) Pembuatan Teks Otomatis: GPT bisa menghasilkan teks baru berdasarkan yang diberikan memasukkan. Ini berguna dalam konten pembuatan, penulisan otomatis, dan mengembangkan kreativitas berbasis bahasa.
- 5) Kajian Model Bahasa: Mengamati bagaimana *ChatGPT* merespons berbagai hal input dan menghasilkan output dapat membantu dalam memahami bagaimana bahasa model berfungsi. Hal ini membawa lebih dalam wawasan pemahaman komputer bahasa.
- 6) Pembelajaran Bahasa: *ChatGPT* dapat digunakan sebagai alat untuk menunjang pembelajaran bahasa. Misalnya saja dalam mempelajari kosa kata, memperoleh struktur kalimat, atau latihan bahasa interaktif.

- 7) NLP (Natural Language Procces) Penelitian: *ChatGPT* dan sejenisnya teknologi memegang peranan penting dalam hal ini penelitian NLP. Mereka memberikan dasar untuk perkembangan lebih lanjut model yang canggih dan lebih dalam pemahaman tentang bahasa tersebut.
- 8) Ketersediaan Sumber Daya: Dengan munculnya GPT, bahasa alami sumber daya pemrosesan lebih banyak dapat diakses. Hal ini mengurangi hambatan untuk memulai penelitian atau pengembangan di lapangan ini.
- 9) Kemajuan Teknologi Bahasa: Kemajuan teknologi bahasa ditunjukkan oleh GPT sedang mengemudi inovasi dan pemahaman yang lebih baik dari potensi penerapan bahasa di berbagai bidang.
- 10) Pemahaman Konteks: Keuntungan *ChatGPT* yang lebih baik tentang konteks di dalamnya kalimat dan teks. Ini penting dalam banyak aplikasi, seperti analisis sentimen, cerdas *chatbot* dan masih banyak lagi.

j. Tips untuk Berinteraksi dengan *ChatGPT*

Ada beberapa tips yang dapat dilakukan agar hasil *ChatGPT* mendapatkan yang terbaik yakni sebagai berikut:²⁹

- 1) Ketelitian. Ketelitian merupakan hal penting dalam penggunaan *ChatGPT*. Walaupun merespon banyak hal dengan cepat namun

²⁹ Widarto Rachbini, Tiolina Evi dan Suyanto, Pengenalan Chat GPT Tips dan Trik Bagi Pemula, 30-32.

tidak selalu memberikan jawaban yang sempurna. Tetap memerlukan waktu untuk mengoreksi jawaban dan menghasilkan jawaban yang tepat.

2) Jangan takut bereksperimen dalam menggunakan *ChatGPT*.

Sebab setiap pengguna satu dengan yang lainnya memiliki cara berbeda dalam mengajukan sebuah pertanyaan. Semakin sering bertanya maka akan semakin mengetahui tata cara kerja *ChatGPT*.

3) Mempelajari kesalahan adalah hal penting juga. Dengan kesalahan kita dapat mengetahui cara kerja *ChatGPT*. Pengguna dapat mengevaluasi kesalahan-kesalahan sebelumnya sehingga pertanyaan yang sama dapat diajukan dengan benar selanjutnya.

4) Manfaat adanya fitur tambahan. Aturan tingkat kreativitas model, jumlah karakter, penyesuaian parameter API dapat digunakan pengguna sesuai kebutuhan. Agar pengguna dapat mengontrol hal berkaitan dengan topik yang diinginkan.

5) Mengetahui perkembangan atau update informasi.

k. Potensi Masa Depan *ChatGPT*

Ada beberapa potensi masa depan dengan adanya *ChatGPT* yakni sebagai berikut:³⁰

³⁰ Widarto Rachbini, Tiolina Evi dan Suyanto, Pengenalan Chat GPT Tips dan Trik Bagi Pemula, 51-55.

1) Pendidikan yang Lebih Personal

Pendidikan yang diberikan mampu membuat siswa lebih mandiri, Pengguna dapat mengakses apapun sesuai dengan kebutuhan.

2) Bahasa

Bahasa yang diberikan oleh *ChatGPT* mampu memberikan arahan bahwa hal ini bisa menjadi materi, bahan ajar pengguna untuk belajar berkomunikasi lebih baik.

3) Pelatihan Kejuruan

ChatGPT dapat digunakan untuk pengembangan program pelatihan profesional yang lebih menarik dan bermanfaat bagi siswa untuk memperoleh keterampilan yang masuk akal dan hipotetis di bidang yang penting bagi mereka..

4) Tutor Virtual

ChatGPT dapat dibentuk menjadi mentor virtual yang lebih modern, mampu mengarahkan siswa melalui pengalaman mendidik dan mendidik dengan cara yang mencakup semua dan serbaguna.

Secara umum, *ChatGPT* menyampaikan perubahan signifikan di berbagai bidang, khususnya di bidang sekolah. *ChatGPT* telah membantu mulai dari pelatihan penting hingga pendidikan lanjutan. Tantangan bagi pendidik, siswa dan wali untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan potensi masa depan

yang sangat besar, *ChatGPT* dapat terus mengambil bagian dalam menciptakan kerangka kerja yang lebih komprehensif, mahir, instruktif, dan sukses. Peningkatan *ChatGPT* dapat memberikan landasan untuk mengembangkan lebih jauh akses dan sifat pelatihan di mana pun di dunia, khususnya di daerah-daerah yang kurang berkembang atau tidak memiliki komunikasi. Karena pemanfaatan *ChatGPT* yang lebih luas, lubang pendidikan dan pintu terbuka dapat dikurangi bagi setiap orang untuk membuat kemajuan dalam hidup mereka terbuka lebih luas.³¹

1. Penggunaan *ChatGPT* dalam Berbagai Bidang

ChatGPT, sebagai salah satu aplikasi penalaran buatan manusia yang paling progresif, telah unggul dalam hal memberikan dampak yang bermakna pada cara kita berkomunikasi dengan inovasi. Berikut beberapa contoh keterlibatan *ChatGPT* di berbagai bidang:³²

1) Bisnis

ChatGPT membantu organisasi dalam menciptakan metodologi promosi, memproses informasi klien, dan memberikan administrasi layanan klien melalui *chatbot*. Contoh keterlibatan *ChatGPT* di area bisnis adalah sebagai berikut.

³¹ Widarto Rachbini, Tiolina Evi dan Suyanto, Pengenalan Chat GPT Tips dan Trik Bagi Pemula, 52.

³² Widarto Rachbini, Tiolina Evi dan Suyanto, Pengenalan Chat GPT Tips dan Trik Bagi Pemula, 43-50.

Pengguna: Bagaimana cara memperluas penawaran barang kami?

ChatGPT: Anda dapat membangun penawaran barang dengan memimpin upaya periklanan melalui hiburan virtual atau tahapan bisnis internet. Anda juga bisa memberikan batasan atau proposal luar biasa kepada klien setia. Selain itu, Anda juga dapat memimpin penelitian untuk mengetahui preferensi klien dan mengetahui sifat produk Anda. Pada model di atas, *ChatGPT* digunakan untuk memberikan ide kepada klien dalam memperluas penawaran produk. *ChatGPT* memberikan beberapa ide, seperti mengarahkan upaya promosi melalui hiburan online, memberikan batasan atau penawaran luar biasa, dan memberikan gambaran umum untuk mengetahui kecenderungan klien. Klien dapat menerima ide-ide tersebut sebagai bahan pemikiran dalam merencanakan prosedur promosi yang lebih layak.³³

2) Jurnalisme

ChatGPT digunakan untuk menghasilkan sinopsis artikel, menyelidiki pola, dan bahkan membuat konten. Berikut ilustrasi artikel saat diringkas menggunakan *ChatGPT*:

³³ Widarto Rachbini, Tiolina Evi dan Suyanto, Pengenalan Chat GPT Tips dan Trik Bagi Pemula, 44.

Contoh Artikel Sebelum Dirangkum :

Blockchain mungkin telah menjadi inovasi paling terkenal dan meragukan belakangan ini. Inovasi ini telah dimanfaatkan secara luas di berbagai bidang, termasuk keuangan. Sejak Bitcoin muncul pada tahun 2009, inovasi *blockchain* menjadi sangat terkenal, dan banyak organisasi dan asosiasi telah menerapkannya untuk mempercepat pertukaran, mengembangkan keamanan lebih lanjut, dan mengurangi biaya.

Dalam industri keuangan, inovasi *blockchain* dapat memberdayakan pertukaran keuangan yang aman dan cepat, tanpa memerlukan pihak luar seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Inovasi *Blockchain* juga memberdayakan penyimpanan pertukaran moneter dalam catatan terkomputerisasi yang terdesentralisasi dan tersebar, menjadikannya lebih sulit untuk dikendalikan atau diambil.

Namun, sama seperti inovasi baru lainnya, penggunaan *blockchain* juga memiliki tantangan dan bahaya. Salah satu tantangan terbesar adalah keamanan dan perlindungan informasi, karena inovasi *blockchain* memungkinkan data yang ditransfer ke dalam *blockchain* tetap sangat tahan lama dan tidak dapat dihapus atau diubah.

Oleh karena itu, penting bagi organisasi dan asosiasi yang memanfaatkan inovasi *blockchain* untuk memikirkan

bahaya dan kemungkinan dampaknya terhadap dunia uang dan perekonomian secara keseluruhan. sepanjang garis ini membuatnya lebih sulit untuk dikendalikan atau diambil.

Namun, sama halnya dengan inovasi baru lainnya, penggunaan *blockchain* juga memiliki kesulitan dan risiko. Salah satu tantangan terbesar adalah keamanan dan perlindungan informasi, karena inovasi *blockchain* memungkinkan data yang ditransfer ke dalam *blockchain* tetap sangat tahan lama dan tidak dapat dihapus atau diubah. Oleh karena itu, penting bagi organisasi dan asosiasi yang menggunakan inovasi *blockchain* untuk mempertimbangkan bahaya dan kemungkinan dampaknya terhadap dunia uang dan perekonomian secara keseluruhan.

Contoh Artikel Setelah Menyimpulkan:

Inovasi *Blockchain* secara umum telah digunakan di berbagai bidang, termasuk keuangan. Dalam industri keuangan, inovasi *blockchain* memberdayakan pertukaran keuangan yang aman dan cepat, tanpa memerlukan pihak luar seperti bank atau yayasan keuangan lainnya. Meskipun demikian, penggunaan *blockchain* juga memiliki kesulitan dan bahaya, termasuk keamanan dan perlindungan informasi. Organisasi dan asosiasi perlu memikirkan peluang dan kemungkinan dampaknya terhadap dunia moneter dan perekonomian secara umum.

3) Hukum

ChatGPT membantu pengacara dan pakar hukum lainnya dalam menyusun arsip resmi, mensurvei kasus, dan memberikan panduan penting yang sah. Berikutnya adalah contoh penggunaan *ChatGPT* untuk menyusun catatan resmi dan memberikan panduan dasar hukum³⁴

a) Dokumen Hukum

ChatGPT dapat digunakan untuk menyusun catatan resmi seperti wewenang hukum, pengaturan, dan perjanjian. Misalnya, penasihat hukum dapat memanfaatkan *ChatGPT* untuk membantu penyusunan draf otoritas hukum umum disesuaikan dengan pedoman lingkungan atau organisasi yang signifikan.

b) Nasihat Hukum Dasar

ChatGPT dapat memberikan panduan dasar hukum seperti kebebasan dasar, jaminan konsumen, atau hak istimewa inovasi yang dilindungi. Misalnya, pengacara dapat memanfaatkan *ChatGPT* untuk mendorong klien mereka tentang cara terbaik melindungi nama merek mereka.

³⁴ Widarto Rachbini, Tiolina Evi dan Suyanto, Pengenalan Chat GPT Tips dan Trik Bagi Pemula, 46.

4) Kesehatan

a) Mendiagnosis Penyakit

ChatGPT dapat membantu spesialis dalam mendiagnosis penyakit dengan menyelidiki efek samping yang diungkapkan oleh pasien. Misalnya, pasien yang mengalami demam dan nyeri otak dapat menggambarkan efek sampingnya pada *ChatGPT*, dan model tersebut akan memberikan temuan potensial seperti *influenza* atau *meningitis*. Bagaimanapun, temuan terakhir sebenarnya harus dikonfirmasi oleh spesialis yang tepat.

b) Menyarankan Perawatan

ChatGPT juga dapat membantu spesialis dalam menyarankan pengobatan yang tepat untuk pasien. Misalnya, *ChatGPT* dapat memberikan data tentang obat yang masuk akal untuk kondisi tertentu, dosis yang tepat, dan kemungkinan efek samping. Meskipun demikian, pilihan resmi sebenarnya berada di tangan dokter spesialis yang bertanggung jawab terhadap pasien..

c) Memberikan Informasi Kesehatan

ChatGPT dapat membantu pasien dalam memahami infeksi, operasi, dan tindakan pencegahan yang diperlukan untuk menjaga kesejahteraan. Misalnya, *ChatGPT* dapat memberikan informasi tentang efek samping *diabetes*, cara

menjaga kesehatan jantung, atau tindakan pencegahan terhadap Virus *Corona*. Meskipun demikian, mohon diingat bahwa *ChatGPT* jelas bukan pengganti spesialis atau pakar klinis lain yang sesuai. Penentuan klinis dan pengobatan harus selalu didasarkan pada penilaian menyeluruh oleh dokter yang berpengalaman dan siap. *ChatGPT* harus dimanfaatkan sebagai perangkat untuk membantu pasien dan spesialis dalam siklus dinamis.. Diagnosis dan perawatan medis harus selalu didasarkan pada evaluasi yang komprehensif oleh dokter yang berpengalaman dan terlatih. *ChatGPT* hanya dapat digunakan sebagai alat bantu dalam membantu pasien dan dokter dalam proses pengambilan keputusan.

5) Pendidikan

a) Bantuan Belajar

Siswa yang mengalami kendala dalam memahami ide-ide terkait bilangan dapat memanfaatkan *ChatGPT* untuk mendapatkan klarifikasi yang lebih jelas dan pasti. Misalnya, seorang siswa dapat mengajukan pertanyaan, misalnya, "Bagaimana cara menentukan tarifnya?" selanjutnya *ChatGPT* akan memberikan respon yang tepat dan jelas.

b) Sumber Daya

Seorang pendidik dapat memanfaatkan *ChatGPT* untuk menjadikan koneksi dan sumber pembelajaran cerdas bagi siswa. Misalnya, seorang instruktur dapat memanfaatkan *ChatGPT* untuk membuat tes, permainan, dan aktivitas yang dimaksudkan untuk membantu siswa menemukan ide-ide sulit.

c) Umpan Balik

Siswa dapat memanfaatkan *ChatGPT* untuk menyelesaikan kritik pada pekerjaan, seperti tugas atau laporan. Misalnya, siswa dapat meminta agar *ChatGPT* mensurvei tugas yang telah mereka ambil dan memberikan ide atau perbaikan tergantung pada situasinya.

m. Keamanan dan Etika *ChatGPT*

Berikut adalah cara beretika dan menjaga keamanan dalam penggunaan *ChatGPT*:³⁵

1) Kebijakan Privasi dalam *ChatGPT*

Dalam hal ini, pengguna dilarang memasukkan data pribadi seperti nama lengkap, alamat nomor telepon atau alamat email, perlu hati-hati dalam hal yang bersifat sensitif atau rahasia seperti keuangan, kata sandi maupun informasi medis dan perlu adanya pengaturan keamanan serta senantiasa

³⁵ Widarto Rachbini, Tiolina Evi dan Suyanto, Pengenalan Chat GPT Tips dan Trik Bagi Pemula, 19.

memeriksa kebijakan privasi.

2) Menghindari disinformasi dan penyalahgunaan *ChatGPT*

Senantiasa menyaring informasi yang didapatkan atau verifikasi data. Kita harus senantiasa bijaksana dalam menggunakannya. Ketika ada penyalahgunaan maka harus segera dilaporkan.

3) Etika dalam penggunaan *ChatGPT*

Transparansi dalam penggunaan dalam professional maupun publik. Konten yang dihasilkan harapannya selalu menyebutkan sumber tersebut terutama dari *ChatGPT*. Kita juga harus senantiasa paham bahwa *ChatGPT* hanyalah sebuah aplikasi model. Maka jangan sampai kita terperdaya oleh teknologi.³⁶

4) Tanggung jawab pengguna dalam menggunakan *ChatGPT*

Adanya tanggung jawab pengguna dalam hal pemahaman cara kerja, dan batasan penggunaannya. Memahami etika, menghormati dan menjaga integritas informasi. Sedangkan tanggung jawab pengembang adalah memberikan informasi yang jelas, melindungi data dan disinformasi, menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas dan senantiasa responsif.³⁷

³⁶ Widarto Rachbini, Tiolina Evi dan Suyanto, Pengenalan Chat GPT Tips dan Trik Bagi Pemula, 19.

³⁷ Widarto Rachbini, Tiolina Evi dan Suyanto, Pengenalan Chat GPT Tips dan Trik Bagi Pemula, 20.

3. Konsep *Uses and Gratification Theory*

a. Sejarah *Uses and Gratification Theory*

Sejarah dari adanya *Uses and Gratification Theory* berawal dari tiga ilmuan yaitu Elihu Katz, Jay G. Blumler dan Michael Gurevitch. Dimulai pada tahun 1974 mereka berpikir bahwa seseorang yang menggunakan sosial media memiliki sebuah ambisi yang berasal dari faktor sosial dan psikologis. Hal ini terjadi karena sebuah kebutuhan. Media biasanya digunakan tanpa melihat media itu seperti apa. Sebab kebanyakan orang lebih melihat kepada penggunaannya. Hal ini yang menjadi pemicu adanya teori dimana mencari apa saja alasan pengguna menggunakan media yang dipilih. Awal mulanya teori ini berusaha mencari “*gratification*” untuk mendorong seseorang dalam memenuhi kebutuhan psikologis dan sosial. Teori ini menekankan bahwa pengguna aktif menggunakan media sesuai kebutuhannya. Teori ini berkembang pada tahun 1994 dan 1940. Dimana saat itu banyak peneliti tertarik dalam media. Salah satunya adalah membaca koran. Bahkan konsep ini sudah diterapkan di Negara Non Barat.³⁸

Teori penggunaan dan gratifikasi (kebutuhan dan kepuasan). awalnya muncul dari kritik terhadap teori peluru dikembangkan oleh Wilbur Schramm pada tahun 1930-an. Teori ini memang demikian komunikasi (audiens media) yang menjadi fokus utamanya. Namun

³⁸ Ruggiero, T. E. (2000). *Uses and Gratifications Theory in the 21st Century*. *Mass Communication & Society*, 3(1), 2000, 35.

dalam karya sastra terbitannya pada awal tahun 1970-an, Schramm akhirnya bertanya penghobi harus berpikir bahwa teori peluru tidak ada karena Kelompok sasaran media massa jelas tidak pasif.³⁹

b. Pengertian *Uses and Gratification Theory*

Uses and Gratification Theory yakni mengartikan kegunaan dan kepuasan. Dalam hal ini menyatakan bahwa audiens memiliki peran yang aktif dalam melakukan pemilihan sebuah media. Teori ini diperkenalkan pertama kali oleh Hebert Blummer dan Elihu Katz. Audiens bebas memilih media yang digunakan untuk mendapatkan hasil. Jadi, kebutuhan dapat terpenuhi dengan adanya media.⁴⁰ Motif merupakan variable independen dalam penggunaan media. Sama halnya menurut Palmgreen bahwa media digunakan untuk alasan tertentu. Sebuah pertanyaan besar penggunaan tersebut telah memuaskan atau belum. Hal ini dikenal dengan istilah *Gratification Sought & Gratification Obtained*.⁴¹

Para ahli ilmuwan yang menemukan pertama kali, yakni Blummer, Katz dan Gurevitch kurang memperhatikan terkait asal kebutuhan dari segi sosial dan psikologis apakah hal tersebut sesuai dengan kebutuhan kepuasan atau tidak. Palmgreen membangun model dalam mengukur kepuasan dicari dan kepuasan didapat. Ia mengatakan, setiap individu mempunyai keyakinan yang dianggap cocok untuk memenuhi kebutuhannya. Hadirnya *Delight Looked for*

³⁹ Humaizi, "Uses and Gratification Theory, Medan: Usu Press, (2018), 8.

⁴⁰ Nurudin. Komunikasi Massa. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003, 181.

⁴¹ Rachmat Kriyantono, Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta: Kencana, 2009, 210.

dan Satisfaction Got sebagai tolak ukur bahwa jika GO lebih menonjol dibandingkan GS maka pemenuhan klien media terpenuhi. Namun jika GO lebih murah dari GS, maka tidak ada kepuasan dalam memanfaatkan media tersebut.

Utilizations and Delights merupakan suatu metodologi dalam korespondensi yang berkonsentrasi pada cara orang memanfaatkan komunikasi luas untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan. pribadi mereka. Teori ini menyoroti peran aktif individu dalam memilih, menginterpretasikan, dan mengasimilasi informasi dari media.

Berikut adalah beberapa konsep utama dalam teori Uses and Gratifications:⁴²

- 1) Kebutuhan dan Kepuasan (*Needs and Gratifications*): Teori ini mengasumsikan bahwa individu memiliki berbagai kebutuhan dan keinginan yang dapat dipuaskan melalui penggunaan media.

Kebutuhan ini bisa beragam, seperti kebutuhan untuk hiburan, informasi, identifikasi sosial, atau interaksi sosial.

- 2) Aktivitas Pemirsa (*Viewer Activities*): Pendekatan ini menekankan peran aktif pemirsa dalam memilih dan menginterpretasikan konten media. Pemirsa bukan hanya pasif menerima informasi, tetapi juga mencari dan memilih jenis konten yang memuaskan kebutuhan mereka.

⁴² Ruggiero, T. E. (2000). Uses and Gratifications Theory in the 21st Century. *Mass Communication & Society*, 3(1), 2000, 3–37.

3) Pemilihan dan Penggunaan Media (*Media Selection and Use*):

Individu memilih media berdasarkan preferensi pribadi mereka dan kebutuhan spesifik. Pilihan media mencerminkan upaya untuk memuaskan kebutuhan tertentu, seperti mendapatkan informasi terkini, menghibur diri, atau berpartisipasi dalam diskusi sosial.

4) Integrasi Media dalam Hidup Sehari-hari (*Integration of Media into Everyday Life*):

Teori ini mengakui bahwa media massa tidak hanya menjadi sumber hiburan atau informasi, tetapi juga menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari individu. Media dapat membentuk dan memengaruhi cara individu memandang dunia dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

5) Kepuasan dan Gratifikasi (*Satisfaction and Gratification*):

Teori ini memandang bahwa individu menggunakan media untuk memuaskan kebutuhan mereka, dan ketika kebutuhan itu terpenuhi, individu merasakan kepuasan. Kepuasan ini dapat bersifat jangka pendek atau jangka panjang, tergantung pada sejauh mana media berhasil memenuhi harapan dan keinginan pemirsa.

6) Kritik terhadap Teori:

- a) Beberapa kritik menunjukkan bahwa teori ini terlalu fokus pada tingkat individual dan mungkin tidak memberikan

perhatian yang cukup pada faktor sosial dan struktural yang dapat memengaruhi penggunaan media.

- b) Ada juga perdebatan tentang sejauh mana individu dapat menyadari dan mengartikan kebutuhan mereka dengan benar, dan sejauh mana mereka mampu mengakses media yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut.

Teori *Uses and Gratifications* memberikan sudut pandang yang berbeda dalam memahami bagaimana dan mengapa orang menggunakan media massa, dan bagaimana hal tersebut memenuhi kebutuhan mereka. Pendekatan ini terus berkembang seiring dengan perkembangan teknologi media dan perubahan dalam perilaku konsumen.

c. **Komponen *Uses and Gratification Theory***

Teori yang mengukur tingkat kepuasan penggunaan media disebut dengan *Uses and Gratification Theory*.⁴³ Ada tiga komponen dalam penggunaan *Uses and Gratification Theory*, yaitu:⁴⁴

1) Kognitif

Kebutuhan ini bisa diambil dari hal-hal yang berkaitan dengan sebuah pengetahuan, informasi dan pemahaman mengenai lingkungan. Contohnya, penggunaan internet. Jika hal ini dipergunakan maka seseorang menjadi mengetahui suatu hal dari tidak tahu menjadi tahu,

⁴³ Humaizi, "Uses and Gratification Theory, Medan: Usu Press, (2018), 24.

⁴⁴ Humaizi, "Uses and Gratification Theory, Medan: Usu Press, (2018), 38.

2) Afektif

Kebutuhan ini seperti kebutuhan emosional, hal yang estetis dan penuh kegembiraan. Hal ini dengan adanya media ketika kita menggunakannya kita memiliki perasaan tersendiri sesuai dengan apa yang kita lihat.

3) Sosial

Kebutuhan sosial yaitu terpenuhinya komunikasi bersama baik individu dengan individu maupun kelompok dengan kelompok dalam pemanfaatan sosial media. Setelah kebutuhan kognitif dan afektif terpenuhi.

Katz, Blumler dan Gurevitch menyatakan bahwa ada lima asumsi penting dari hipotesis tujuan dan kesenangan, yaitu:

- 1) Kerumunan bersifat dinamis dan pemanfaatan media bersifat objektif.
- 2) Dorongan untuk menghubungkan pemenuhan kebutuhan dengan keputusan media tertentu berada di tangan individu.
- 3) Media menyaingi berbagai sumber dalam pemenuhan kebutuhan.
- 4) Setiap individu memiliki kesadaran yang cukup terhadap penggunaan media, minat, dan proses berpikirnya sehingga dapat memberikan gambaran yang tepat kepada para spesialis mengenai tujuan-tujuan tersebut.
- 5) Evaluasi terhadap konten media harus disurvei oleh khalayak.

Individu secara efektif memilih dan memanfaatkan media tertentu untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Hipotesis ini memandang media memiliki dampak yang terbatas karena klien dapat memilih dan mengontrol. Individu memiliki kesadaran, dan mereka dapat memahami dan mengkomunikasikan penjelasan mereka di balik penggunaan media. Mereka menganggap media sebagai metode untuk memenuhi kebutuhan yang mereka miliki. Rasional adalah dorongan yang menggerakkan individu untuk bertindak sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan manusia untuk dipenuhi. Alasan juga dapat dianggap sebagai dorongan utama dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan latihan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Berikutnya adalah model Hipotesis Tujuan dan Kepuasan.

Di atas adalah model Purposes and Delight yang sedang dibuat, dibuat oleh Philip Palmgreen dari Kentucky College. Orang menggunakan media didorong oleh proses berpikir tertentu, dan memilih apa yang mereka tonton juga didasarkan pada niat tertentu. Pemenuhan berhubungan dengan kebutuhan. Syarat pemilihan media adalah kepemilikan orang banyak.

d. Abad ke-21 *Terkait Uses and Gratification Theory*

Abad 21 banyak mempromosikan hal-hal baru terkait sosial media. Penggunaan foto, animasi, text telah menjadi bagian penting dalam perkembangan sosial media. Komunikasi dalam internet juga

meninggalkan jejak yang mudah dilacak. Teknologi yang semakin berkembang pesat dan media yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna menjadi landasan adanya *Uses and Gratification Theory*. Motif dan kepuasan menjadi faktor penting dalam penggunaan media. Terdapat media kategori baru yaitu ponsel dan email sebagai media komunikasi, media dapat dicari, media interaktif yang dapat dimainkan. Media ini dapat diakses dimanapun secara kreatif, inovatif dan aktif.⁴⁵

e. Keunggulan Teori *Uses and Gratifications*

Ada beberapa keunggulan Teori *Uses and Gratification* yakni sebagai berikut:⁴⁶

- 1) Memfokuskan perhatian pada orang tersebut.
- 2) Mengamati prosesnya komunikasi massa;
- 3) Menghargai kemampuan intelektual media;
- 4) Memberikan analisis mendalam terhadap konten pengguna berinteraksi dengan konten media
- 5) Membedakan pengguna aktif dan tidak aktif
- 6) Pembelajaran dari media sebagai kehidupan sehari-hari
- 7) Memberikan informasi berguna tentang proses adopsi ke media baru.

⁴⁵ Humaizi, "Uses and Gratification Theory, Medan: Usu Press, (2018), 44.

⁴⁶ Humaizi, "Uses and Gratification Theory, Medan: Usu Press, (2018), 55.

f. Kelemahan Teori *Uses and Gratifications*

Ada beberapa kelemahan teori *Uses and Gratifications* yakni sebagai berikut:⁴⁷

- 1) Tidak bersifat teoritis. Jadi, hanya memaknai sebuah kebutuhan.
- 2) Fokusnya hanya pada individu. Sehingga mengabaikan struktur-struktur sosial serta media tersebut.

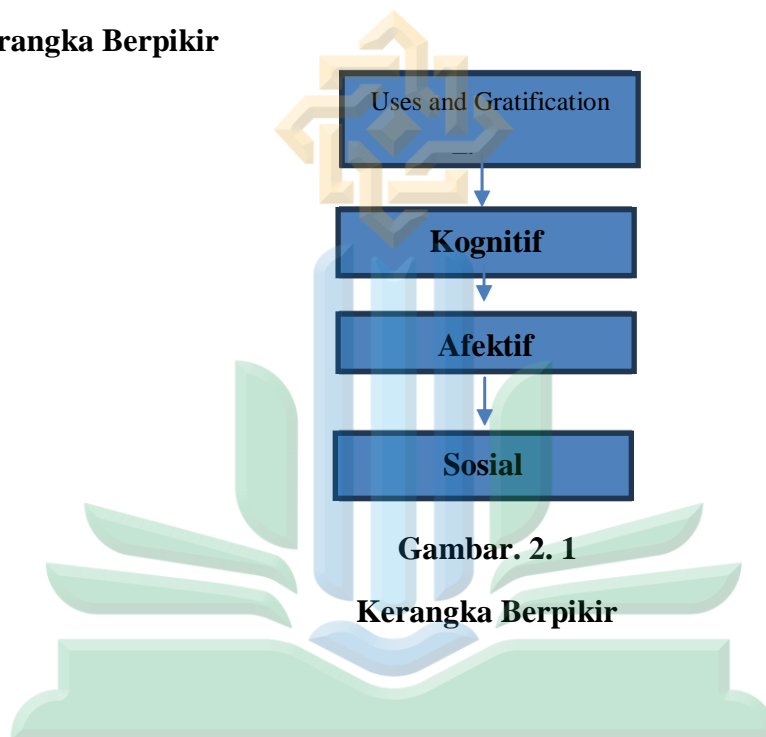
g. Aplikasi teori *uses and gratifications* dalam internet.

Hipotesis tujuan dan kesenangan mungkin merupakan hipotesis yang paling terkenal dan umumnya digunakan secara luas oleh para agen untuk menyelesaikan analisis kontekstual yang berkaitan dengan korespondensi massal. Dalam pergantian peristiwa secara mekanis. Web sebagai media lain juga dianggap sebagai fitur media. Terutama mengenai sudut pandang yang berkembang akhir-akhir ini. Banyak media cetak dan gadget yang merambah ke dunia berbasis web seperti kertas elektronik, streaming dan lain sebagainya. Mereka mempermudah individu untuk mendapatkan data di mana saja dan lebih cepat dibandingkan komunikasi luas lainnya. Untuk situasi ini yang tersirat adalah sesuai dengan kualitas korespondensi massal. McQuail sendiri juga menerima bahwa Web adalah jenis media lain yang menggabungkan radio, film, dan TV dengan kemajuan seperti alat angkut. Ada tiga hal yang berkaitan dengan atribut yang harus diselidiki mengingat tujuan dan

⁴⁷ Humaizi, "Uses and Gratification Theory, Medan: Usu Press, (2018), 59.

kesenangan hipotesis, yaitu Intuitif. (pengguna memiliki kontrol dalam komunikasi, *Demassification* (peluang seseorang untuk memilih menu dalam berinternet), *Asynchronicity* (Adanya saling kirim pesan sesuai kehendak).

C. Kerangka Berpikir



Gambar. 2. 1

Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yakni dilakukan pada obyek yang alamiah yakni obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika obyek tersebut.⁴⁸ Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya.⁴⁹ Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian studi kasus adalah pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus), atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi.⁴⁸

Dalam penelitian ini dihasilkan dua sumber data yaitu sebagai berikut:

1. Sumber data asli, juga dikenal sebagai sumber data tangan pertama atau tangan pertama di lapangan, adalah tempat asal data asli.⁵⁰ Penulis berfungsi sebagai informan kunci dan sumber data utama untuk penelitian ini;
2. Data sekunder adalah informasi yang berasal dari sumber kedua atau

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016, 8.

⁴⁹ Kriyantono, Rachmat.2006, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana. 56.

⁵⁰ *Ibid.*, 41

sekunder.⁵¹ Pengkajian data pokok didukung oleh data sekunder yang bersifat pelengkap. Data sekunder untuk penelitian ini dikumpulkan dari buku, jurnal, makalah, dan sumber terkait penelitian lainnya.

B. Lokasi Penelitian

Dalam ujian kali ini pencipta mengarahkan penelitian pada Program Studi Korespondensi dan Penyiaran Islam (KPI) Staf Dakwah Perguruan Tinggi Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Lokasi ini berada di lokasi ujian sendiri, tepatnya di Jl. Mataram No.1, Karang Miuwo, Mangli, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Berdasarkan informasi dari mahasiswa sendiri, ada beberapa mahasiswa yang menggunakan *ChatGPT*. Pemeriksaan yang dilakukan bersifat penelitian lapangan, sehingga ahli langsung menganalisis objek eksplorasi. Kemudian pencipta akan menghubungkannya dengan permasalahan yang sedang digali. Selain itu, para ahli juga dapat mengetahui dan mengetahui keadaan area pemeriksaan sehingga memudahkan para ilmuwan dalam mencari dan memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan para analis..

C. Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini merupakan mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Angkatan 2021. Peneliti memilih informan sebanyak 10 orang untuk dijadikan informan utama yang bertujuan untuk dimintai keterangan atau informasi tentang permasalahan penelitian. Pemilihan

⁵¹ *Ibid.*, 42.

informan tersebut didasari karena dalam Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam terdapat Mata Kuliah *Creative Writing* yang dituntut untuk memiliki kemampuan menulis dengan baik. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Observasi diperoleh dari wawancara berbagai pengguna *ChatGPT*. Peneliti juga mendapatkan data berupa dokumentasi di lokasi penelitian. Data sekunder diperoleh dari bukan sumber pertama atau responden, akan tetapi diperoleh melalui studi kepustakaan.⁵² Antara lain seperti jurnal, artikel, buku, dan skripsi intinya yang hubungannya dengan judul penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil informan dari mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember angkatan 2021 karena mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember angkatan 2021 sangat dekat dengan tahun kemunculan Aplikasi *ChatGPT* yaitu tahun 2021. Hal ini yang kemudian menjadikan mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember angkatan 2021 menjadi pengguna aktif dari Aplikasi *ChatGPT*.

Kriteria informan adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2021
2. Aktif menggunakan *ChatGPT*
3. Mengerjakan tugas dengan *ChatGPT*
4. Bersedia mengikuti jalannya penelitian.

⁵² Jhonatan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 16-17

Dengan mewawancarai 10 informan pengguna *ChatGPT* yang merupakan mahasiswa yang sama jurusannya dengan peneliti tujuannya untuk memahami perkembangan *ChatGPT* bagi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2021. Sebelumnya peneliti mengambil 20 informan namun hanya 10 informan saja yang bersedia untuk diwawancarai. Diantaranya yaitu:

Tabel 3. 1
Daftar Subyek Penelitian

No	Nama	Usia	Jurusan	Tahun
1.	Erna	18 Tahun	Komunikasi Penyiaran Islam	2021
2.	Habiba	19 Tahun	Komunikasi Penyiaran Islam	2021
3.	Fahril	19 Tahun	Komunikasi Penyiaran Islam	2021
4.	Tata	18 Tahun	Komunikasi Penyiaran Islam	2021
5.	Aisyah	18 Tahun	Komunikasi Penyiaran Islam	2021
6.	Daffa	18 Tahun	Komunikasi Penyiaran Islam	2021
7.	Ratna	18 Tahun	Komunikasi Penyiaran Islam	2021
8.	Hamzan	18 Tahun	Komunikasi Penyiaran Islam	2021
9.	Balqis	19 Tahun	Komunikasi Penyiaran Islam	2021
10.	Liza	19 Tahun	Komunikasi Penyiaran Islam	2021

Sumber: Dokumentasi 2023

D. Teknik Pengumpulan Data

Keanekaragaman informasi penting dalam mengarahkan penelitian karena merupakan kuncinya. Spesialis harus memiliki metodologi dalam mengumpulkan informasi. Dalam eksplorasi subjektif, digunakan sumber-sumber informasi penting, serta metode pengumpulan informasi yang pada dasarnya bergantung pada persepsi, pertemuan dari atas ke bawah, dan pencatatan. Tiga metodologi digunakan dalam proses pengumpulan informasi untuk eksplorasi ini, khususnya:

1. Wawancara

adalah suatu diskusi dengan alasan tertentu. Pembahasan dilakukan dalam dua pihak, yaitu pihak penanya yang mendapat penjelasan mengenai suatu hal dan pihak yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaannya.

2. Dokumentasi

adalah catatan kejadian-kejadian sebelumnya. Lapornya bisa melalui komposisi, gambar, atau karya hebat dari seseorang. Arsip yang ditulis misalnya jurnal, narasi kehidupan, cerita, memoar, pedoman, pendekatan. Catatan sebagai gambar, misalnya foto, gambar hidup, penggambaran, dan lain-lain. Laporan sebagai karya, misalnya karya agung, seperti gambar, figur, film, dan sebagainya. Studi catatan merupakan pelengkap pemanfaatan strategi persepsi dan wawancara dalam eksplorasi subyektif. Model dokumentasi adalah mencari informasi untuk mengetahui hal-hal atau faktor-faktor seperti catatan, catatan, buku, kertas, majalah, ukiran, notulensi rapat, catatan, rencana, dan lain-lain.⁵³

E. Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu tahapan dalam eksplorasi ini, yang dilakukan setelah sekumpulan realitas dan data diperoleh melalui tahap klien informasi. Informasi yang diteliti adalah informasi yang dikumpulkan dalam catatan atau catatan wawancara, catatan lapangan dan laporan. Strategi

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Renakacipta, 2010, 274.

pemeriksaan informasi yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah⁵⁴

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Bermacam-macam Informasi adalah cara paling umum untuk mengumpulkan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh para spesialis. Koleksi informasi dalam eksplorasi ini meliputi hasil pertemuan dan dokumentasi.

2. *Data Condensation* (Kondensasi data)

Dalam buku Miles dan Huberman disebutkan “Penumpukan informasi menyinggung cara yang paling umum dalam memilih, memusatkan, meningkatkan, mengabstraksi, serta mengubah informasi yang muncul dalam korpus (kelompok) penuh dari catatan lapangan yang dikaji, wawancara, catatan, arsip, dan bahan percobaan lainnya.” Penumpukan informasi merupakan cara paling umum dalam memilih, memusatkan, mengefisienkan, mengabstraksi dan mengubah informasi yang terkandung dalam catatan lapangan dan catatan dalam penelitian yang digambarkan sebagai berikut.⁵⁵

3. *Selecting*

Para ilmuwan harus bertindak secara spesifik, atau setidaknya, mencari tahu aspek mana yang lebih signifikan, hubungan mana yang mungkin lebih signifikan, dan sebagai hasilnya, data apa yang dapat

⁵⁴ Matthew B Miles. dkk, *Qualitative Data Analysis* (USA: Library Of Congress Cataloging-in-Publication Data, 2014), 3

⁵⁵ Matthew B Miles. dkk, *Qualitative Data Analysis* (USA: Library Of Congress Cataloging-in-Publication Data, 2014), 31.

dikumpulkan dan diperiksa. Analis mengumpulkan data ini untuk memperkuat para ilmuwan.

4. Pemusatan

Refleksi merupakan suatu upaya untuk membuat garis besar dari arah pokok pertanyaan yang harus dipertahankan agar tetap berada didalamnya. Pada tahap ini, informasi yang telah dikumpulkan dinilai, khususnya mengenai kualitas dan kecukupan informasi...

5. *Focusing*

Memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan lanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

6. *Abstracting*

Informasi dalam eksplorasi ini kemudian diperbaiki dan diubah dengan cara yang berbeda-beda, yaitu melalui penentuan yang mendalam dengan sinopsis atau penggambaran singkat, mengelompokkan informasi tersebut dalam satu contoh yang lebih luas. Untuk meningkatkan informasi, analis mengumpulkan informasi untuk setiap interaksi

7. *Simplifying and Transforming*

Informasi dalam eksplorasi ini kemudian diperbaiki dan diubah dengan cara yang berbeda-beda, yaitu melalui penentuan yang mendalam dengan sinopsis atau penggambaran singkat, mengelompokkan informasi

tersebut dalam satu contoh yang lebih luas. Untuk meningkatkan informasi, analisis mengumpulkan informasi untuk setiap interaksi.

8. *Data Display* (Penyajian Data)

Pertunjukan Informasi adalah kumpulan data yang disusun untuk memberikan peluang mencapai kesimpulan dan mengambil tindakan.

9. *Conclusion drawing and verification* (Penarikan kesimpulan dan verifikasi)

Berakhir pada pemeriksaan subjektif yang mampu menjawab permasalahan secara rinci yang telah dipecahkan selama ini. Tujuan-tujuan ini merupakan penemuan-penemuan baru yang baru-baru ini ada. Penemuan dapat berupa gambaran atau gambar dari suatu benda yang sebenarnya sudah samar-samar sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

F. Keabsahan Data

Saat mengarahkan eksplorasi, kita harus memastikan keabsahan informasi tersebut. Legitimasi informasi dilakukan untuk memeriksa ketepatan akibat dari pemeriksaan yang dilakukan. Ada metode yang digunakan, yaitu triangulasi tertentu. Secara khusus, tiga sistem berikut digunakan dalam pemeriksaan ini untuk mensurvei keabsahan informasi:

1. Triangulasi sumber menjamin bahwa informasi yang dimiliki diperiksa oleh sumber terkait.
2. Triangulasi khusus, yang memerlukan konfirmasi kebenaran informasi dengan membandingkannya dan sumber serupa dengan menggunakan

beberapa teknik.

3. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara memeriksa dua kali pertemuan yang telah dipimpin beserta informasi yang terhubung. Hal ini dilakukan lebih dari satu kali untuk menjamin informasi dan hasil yang dicari.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji

Achmad Siddiq Jember

Staf Dakwah IAIN Jember didirikan berdasarkan perenungan pragmatis mengenai kebutuhan praktis yayasan. Tak ketinggalan, Yayasan Tenaga Dakwah bermaksud menggarap hakikat persekolahan di lingkungan IAIN Jember yang menyinggung Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Persekolahan Umum, Undang-Undang Tidak Resmi Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Lanjutan, Surat Pernyataan Pendeta Agama Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2008 Tentang Tata Tertib Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jember, Pengumuman Imam Agama Republik Indonesia Nomor 156 Tahun 2004 Tentang Tata Tertib, Pengurusan, Pengendalian dan peningkatan Proyek Konfirmasi, Sarjana dan Pascasarjana pada Yayasan Pendidikan Lanjutan Islam. Pengumuman Resmi (Keppres) no 142 Tahun 2014 tentang peralihan status STAIN Jember menjadi IAIN Jember. Pedoman Pengurus Agama Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2015 tentang Kesatuan dan Tata Kerja Yayasan Agama Islam Negeri (IAIN) Jember dan Surat Pernyataan Pendeta No. 51 Tahun 2016 tentang Peraturan IAIN Jember.

Tenaga Dakwah IAIN Jember berdiri pada tahun 1997, saat itu masih bernama Divisi Dakwah STAIN Jember, kemudian pada tahun 2014 berubah menjadi Tenaga Dakwah IAIN Jember dan menyelenggarakan lima Proyek Kajian. Diantaranya adalah Program Studi Korespondensi dan Penyiaran Islam (KPI), Program Studi Pemajuan Umat Islam (PMI), Program Studi Pengurus Dakwah (MD), Program Studi Pengarahan dan Penasihat Islam (BKI), dan Program Studi Pengarahan dan Pembinaan Islam (BKI). Program Studi Ilmu Otak Islam (Psi). Landasan Staf Dakwah ini diharapkan “menyiapkan peneliti-peneliti muslim yang beretika besar, mempunyai kapasitas di bidang keilmuan dan mahir di bidang ilmu dakwah.” Dengan demikian Staf Dakwah mempunyai kewajiban dan perintah untuk mendorong kecakapan yang luar biasa, khususnya dalam pemajuan pola pikir Islam dunia lain. Bila dikontraskan dan sumber dayanya berbeda, maka Tenaga Dakwah diharapkan tetap bisa berkarya sendiri dengan berbagai kesulitan yang ada. Melalui pelatihan dan pendidikan yang diberikan kepada siswa, mereka dapat meningkatkan rasa percaya diri dan pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta ilmu pengetahuan dan inovasi dalam diri dan masyarakat.

Program konsentrat Korespondensi dan Penyiaran Islam (KPI) merupakan konsentrat program terlama di Personil Dakwah IAIN Jember. Program studi ini dibuka pada tahun 1997 sesuai dengan Pedoman Pemimpin Republik Indonesia (INPRES) no. 11 Tahun 1997

tentang Yayasan Sekolah Islam Negeri Staf Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Jember. Kemudian pada tahun 2018, berdasarkan pilihan Boikot PT, Program Studi KPI IAIN Jember mendapat predikat “Hebat”, dengan Nomor Pengumuman Boikot PT 1763/SK/Boikot PT?Akred/S/VII/2018. Oleh karena itu, KPI berkonsentrasi pada hasil program untuk menciptakan dan memajukan dengan metodologi yang berbeda untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan sesuai kemajuan dari waktu ke waktu dan tuntutan zaman.⁵⁶

2. **Visi dan Misi Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember**

Demi tercapainya suatu tujuan yang diinginkan dari lembaga tersebut, maka Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi Fakultas Dakwah

Menjadi pusat pendidikan tinggi ilmu dakwah terkemuka di Asia Tenggara pada tahun 2045 berbasis kedalaman ilmu dan kearifan lokal untuk kemanusiaan dan peradaban.

Misi Fakultas Dakwah

- a. Melaksanakan pendidikan ilmu dakwah yang kompetitif dan bermutu untuk mencetak da'i profesional
- b. Mengembangkan riset ilmu dakwah yang unggul untuk memecahkan persoalan kemanusiaan

⁵⁶ <https://fdakwah.uinkhas.ac.id/page/detail/sejarah>

- c. Menyelenggarakan program pengabdian untuk menciptakan masyarakat yang adil berkeradaban
- d. Memperluas skala jaringan dan kerjasama untuk memajukan dan memperkuat terselenggaranya Pendidikan.

Tujuan Fakultas Dakwah

- a. Menghasilkan lulusan bermutu yang memiliki kecakapan akademik dan keterampilan dalam berdakwah
- b. Menghasilkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dalam memecahkan masalah-masalah kemanusiaan
- c. Mengupayakan terciptanya kehidupan masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera lahir dan batin
- d. Menciptakan jaringan kerjasama dengan berbagai lembaga yang mendukung pengembangan pendidikan.

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Data Primer

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data dari para responden yang dipilih oleh peneliti. Peneliti menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data dari berbagai fakta lapangan guna menghasilkan data akurat yang dapat didukung oleh dokumentasi. Hasilnya, peneliti memaparkan data wawancara dari 10 mahasiswa. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam

Angkatan 2021. Peneliti telah mengajukan pertanyaan seputar permasalahan dalam penelitian. Peneliti mencari responden yang aktif dalam penggunaan *ChatGPT*.

2. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan oleh peneliti adalah studi literatur dengan mencari jurnal dan skripsi terdahulu terkait dengan fokus permasalahan yang diteliti oleh peneliti. Setelah dilakukan pengumpulan data dan kemudian di analisis dengan beberapa teknik analisis data yang telah dijelaskan dalam metode penelitian. Data tersebut juga di analisis dengan teori *Uses and Gratification* dengan tiga komponen. Komponen pertama yaitu kognitif, yaitu penggunaan *ChatGPT* di kalangan mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2021 berkaitan dengan pengetahuan dan informasi pengguna terkait dengan Aplikasi *ChatGPT*. Kedua, yaitu komponen afektif, dimana mahasiswa pengguna *ChatGPT* melibatkan perasaan saat melakukan atau setelah menggunakan Aplikasi *ChatGPT*. Ketiga, yaitu sosial yang berarti bahwa mahasiswa pengguna Aplikasi *ChatGPT* dapat melakukan interaksi serta komunikasi terhadap individu lain maupun kelompok setelah dua komponen sebelumnya terpenuhi.

a. Fenomena Penggunaan *ChatGPT* pada Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2021

Dalam sajian data ini mengungkapkan bagaimana fenomena penggunaan *ChatGPT* di kalangan mahasiswa Komunikasi

Penyiaran Islam Angkatan 2021. Hal ini berkaitan dengan rentang penggunaan aplikasi ini bagi para mahasiswa yang menggunakan *ChatGPT* secara aktif, cara penggunaan *ChatGPT* secara teknis, hingga penggunaan di dalam ranah akademik. Berikut pemaparan hasil data yang diperoleh dari wawancara terhadap informan pilihan peneliti adalah sebagai berikut :

1) Rentang Penggunaan *ChatGPT*

Dalam hal ini, peneliti memaparkan hasil wawancara seluruh informan terkait dengan rentang penggunaan Aplikasi *ChatGPT*. Berikut adalah tabel rentang penggunaan setiap informan :

Tabel 4. 1
Rentang Penggunaan Aplikasi *ChatGPT*

No	Nama	Rentang Penggunaan
1.	Aisyah	6 bulan
2.	Balqis	1 tahun
3.	Liza	1 tahun 6 bulan
4.	Tata	1 bulan
5.	Erna	6 bulan
6.	Fahril	1 tahun
7.	Daffa	1 tahun
8.	Habiba	2 bulan
9.	Ratna	1 tahun
10.	Hamzan	1 tahun

Sumber: Dokumentasi 2023

Berdasarkan data yang telah dipaparkan atas bahwa 10 orang telah menggunakan *ChatGPT* dengan kurun waktu yang berbeda-beda. Penggunaan aplikasi ini yaitu untuk mengerjakan tugas kuliah. Hal ini telah menjadi habit atau kebiasaan

mahasiswa pengguna aplikasi *ChatGPT* yang terindikasi tidak bisa dirubah atau melekat dalam kehidupan akademik.

2) Penggunaan *ChatGPT* untuk Tugas Kuliah

Dalam hal ini, peneliti memaparkan hasil wawancara seluruh informan terkait dengan penggunaan Aplikasi *ChatGPT* untuk membantu mengerjakan tugas kuliah. Berikut adalah tabel hasil wawancara tiap informan adalah sebagai berikut :

Berdasarkan wawancara Aisyah bahwa ia mengerjakan tugas dosen untuk makalah karena lebih cepat dan praktis.⁵⁷ Bahkan Balqis pun demikian agar tugas kuliah dapat segera diselesaikan. Sebagaimana perkataannya sebagai berikut:

*“Lebih ke simple untuk mengerjakan untuk nambahi jawaban yang kurang dan menambahkan parafrasanya. Kalau menurutku, lihat orang itu males mikir. Tapi nyatanya kalau dilakukan sendiri itu sangat membantu. Sebab, di saat kita udah mepet baru kita dapet jawaban itu. Ya, mungkin tidak seharusnya kita menggunakan ChatGPT agar kita tidak langsung mendapatkan jawaban secara simpelnya. Tapi kita harus berusaha untuk mencari di jurnal dahulu.. Saya mencari poin jurnal, skripsian dan lain sebagainya dulu ke google scholar dan lain sebagainya sebelum ke ChatGPT.”*⁵⁸

Berdasarkan wawancara dengan Liza ia mengatakan bahwa sebagai berikut:

“Praktis dan membantu. Tapi kalau terlalu effort ChatGPT jadi ngentengno belajar. Meskipun ada referensinya. Memang gak semuanya kita plek dari ChatGPT tapi perlu diparafrase. Iya membantu. Lumayan lebih jadi gak mikir.”

⁵⁷ Wawancara Aisyah, 20 November 2023

⁵⁸ Wawancara Balqis, 20 November 2023

Berdasarkan wawancara dengan Tata ia mengatakan bahwa sebagai berikut:

“Aku awalnya gatau. Cuma memang lagi banyak diperbincangkan. Ternyata pas aku lihat ternyata kita tinggal masukin pertanyaan dan nanti muncul dijawab sama ChatGPTnya. Aku pribadi belum pernah langsung menggunakan ChatGPT hingga akhirnya menjadi aktif hingga sekarang. Ada dua sisi menurutku. Sisi positifnya itu bisa membantu kita dalam mencari informasi dengan cepat. Karena sekarang anak-anak pingin yang instan. Tapi, sisi negatifnya bisa membuat kita lebih malas membaca buku, membaca jurnal tapi kita malah menggunakan ChatGPT.”

Berdasarkan wawancara dengan Erna ia mengatakan bahwa sebagai berikut:

“Iya, makalah sama review jurnal. Sejauh ini sebagai bahan materi untuk presentasi juga. Pandangan saya sendiri memang betul membantu tugas terlebih jika disuruh ngerangkum sebuah buku untuk dikaji”

Berdasarkan wawancara dengan Fahril ia mengatakan bahwa sebagai berikut:

“Adapun alasan saya dulu menggunakan aplikasi ChatGPT dikarenakan ingin cepat menyelesaikan tugas kuliah saya secara instan, meski hasilnya tidak begitu baik. Kalau dikatakan membantu sebenarnya memang membantu, tapi tidak seratus persen membantu. Karena secanggih-canggihnya fitur ChatGPT yang diberikan pasti akan terjadi kesalahan dalam pemrogramannya. Dan hasilnya masih jauh lebih baik jika mahasiswa mampu membuat hasil tulisannya sendiri daripada bertumpu pada ChatGPT. Karena saya menggunakan ChatGPT untuk keperluan meresume, pada waktu itu saya hanya menyalin materi-materi yang saya dapatkan dari buku atau jurnal elektronik keseluruhan ke web bernama "resoomer" untuk diringkas dan diparafrase secara instan. Lalu web tersebut memberikan hasil jawabannya.”

Berdasarkan wawancara dengan Daffa ia mengatakan bahwa sebagai berikut:

“Mencari tugas kuliah. Sejauh ini untuk makalah, jurnal dan presentasi materi.”

Berdasarkan wawancara dengan Habiba ia mengatakan bahwa sebagai berikut:

“Mungkin jawabannya sama. ChatGPT sangat membantu dalam mengerjakan tugas kuliah apa lagi mencari jawaban saat presentasi berlangsung karena kecepatan mengakses jawaban dari ChatGPT yang mempermudah dalam mencari jawaban. Akan tetapi kita tidak bisa terus bergantung pada ChatGPT agar proses belajar dan kebiasaan membaca terus dilakukan .

Berdasarkan wawancara dengan Hamzan ia mengatakan bahwa sebagai berikut:

“Sangat terbantu sih. Jangan kan untuk tugas kuliah untuk kebutuhan sehari hari seperti di dunia pekerjaan ini sangat membantu terlebih untuk meningkatkan pengetahuan soft skill yang bisa saja tidak kita dapati semasa bangku kuliah.”

Berdasarkan wawancara seluruh informan dapat disimpulkan bahwa informan mengaku terbantu dengan adanya Aplikasi *ChatGPT*. Mahasiswa menggunakan aplikasi ini biasanya untuk menyelesaikan tugas kuliah, seperti makalah, review jurnal, hingga membuat materi presentasi kelas. Mahasiswa dalam menggunakan *ChatGPT* tidak serta merta menyalin jawaban, tetapi mencari sumber-sumber referensi, lalu mengembangkan jawaban tersebut dengan parafrasa. Hal ini juga dapat berdampak baik bagi mahasiswa, salah satunya yaitu

dapat menambah *soft skill* dalam berkomputer dan menambah wawasan. Namun, tetap menimbulkan dampak negatif, yaitu turunnya minat mahasiswa dalam membaca buku maupun jurnal dan lebih mengandalkan *ChatGPT*.

3) Penggunaan *ChatGPT* untuk Kepentingan Akademik

Dalam hal ini, peneliti memaparkan hasil wawancara seluruh informan terkait dengan penggunaan Aplikasi *ChatGPT* untuk kepentingan akademik. Berikut adalah hasil wawancara tiap informan adalah sebagai berikut :

Berdasarkan wawancara Aisyah ia mengatakan sebagai berikut terkait penggunaan untuk kepentingan akademik.

*“Kalau baik, benar baik. Namun kalau bermasalah, iya. Karena setiap dosen berbeda-beda dalam memeriksa tugas. Ada yang memeriksa paraprasa, ada juga yang tidak. Menurut saya, sangat membantu. Terus untuk masalah plagiarism kembali ke mahasiswanya bisa manipulasi hasil atau tidak. Kecuali copy paste langsung, sudah pasti bermasalah.”*⁵⁹

Balqis pun demikian. Ia menyampaikan bahwa diperbolehkan saja, asalkan dapat merubah kata.

Berdasarkan wawancara dengan Liza ia mengatakan bahwa sebagai berikut:

“Untuk masalah etis tidaknya tergantung pada penggunanya bisa memposisikan apk tersebut dengan baik atau tidak.”

⁵⁹ Wawancara Aisyah, 20 November 2023

Berdasarkan wawancara dengan Tata ia mengatakan bahwa sebagai berikut:

“Tidak masalah. Semua kembali ke dalam penulisan masing-masing.”

Berdasarkan wawancara dengan Fahril ia mengatakan bahwa sebagai berikut:

“Boleh, jika sesuai tatanan.”

Berdasarkan wawancara dengan Daffa ia mengatakan bahwa sebagai berikut:

“Tidak masalah. Namun tetap lebih teliti dan hati-hati. Sebab ChatGPT hanya sebuah sistem.”

Berdasarkan wawancara dengan Habiba ia mengatakan bahwa sebagai berikut:

“Sejauh ini. Tidak masalah. Paling penting jangan hanya berpatokan pada ChatGPT karena belum tentu valid.”

Berdasarkan wawancara dengan Ratna ia mengatakan bahwa sebagai berikut:

“Tidak apa. Tergantung pengguna prosedurnya sesuai yang dijalankan atau tidak.”

Berdasarkan wawancara seluruh informan dapat disimpulkan bahwa seluruh informan mengaku bahwa penggunaan *ChatGPT* dinilai tidak ada masalah apabila penggunaanya dapat menggunakan aplikasi tersebut dengan bijak. Hal ini juga disampaikan oleh informan bahwa

penggunaan aplikasi *ChatGPT* tidak melanggar etis akademik apabila penggunaannya sesuai dengan porsinya.

d. Teknis Penggunaan *ChatGPT* dalam Mengerjakan Tugas Kuliah

Dalam hal ini, peneliti memaparkan hasil wawancara seluruh informan terkait dengan teknis atau tata cara penggunaan Aplikasi *ChatGPT* dalam mengerjakan tugas kuliah. Berikut adalah hasil wawancara tiap informan adalah sebagai berikut :

Aisyah memberitahukan terkait teknis atau tahapan dalam pengerjaan tugas akademik yakni sebagai berikut:

“Tidak ada alat bantu. Daftar dan kemudian verifikasi email. Sudah dapat digunakan. Tapi akhir-akhir ini agak trouble. Pertama, saya cari di google. Kalau tidak ada saya cari di ChatGPT, sebagai pilihan kedua. Saya ambil jawaban dan saya parafasa manual.”

Berdasarkan wawancara dengan Balqis ia mengatakan bahwa sebagai berikut:

“Saya daftar seperti biasanya. Tidak ada alat bantu lain”

Berdasarkan wawancara dengan Liza ia mengatakan bahwa sebagai berikut:

“Daftar melalui www.openai.com kemudian registrasi. Memencet ChatGPT dan kemudian ajukan pertanyaan di kolom yang tersedia”

Berdasarkan wawancara dengan Erna ia mengatakan bahwa sebagai berikut:

“Menurut saya berbeda kalau di google kita pasti dikasih jawaban yg sama dengan keyword misal "Pengertian komunikasi menurut google" pasti dikasih secara umum, tapi

kalau di ChatGPT bisa membuat apa yang kita mau dengan berbeda tulisannya dengan teman kita walaupun dengan keyword yg sama. Ternyata pas aku lihat ternyata kita tinggal masukin pertanyaan dan nanti muncul dijawab sama ChatGPTnya.”

Berdasarkan wawancara dengan Daffa ia mengatakan bahwa sebagai berikut:

“Pada umumnya mendaftar dan menulis pertanyaan di kolom. Kemudian, cara agar karya atau tugas tidak mengandung plagiasi meskipun menggunakan ChatGPT yaitu bisa memparafrase hasil jawaban atau hasil informasi dari ChatGPT, dan juga menambahkan jawaban atau informasi dari sumber yang terpercaya. Langkah dalam memulai seperti ini: -pertama membuka web ChatGPT - kedua membuka chat interface -ketiga menulis dan mengirim pertanyaan atau pernyataan- keempat menerima jawaban atau respon dari ChatGPT- menutup sesi percakapan dari ChatGPT.”

Berdasarkan wawancara dengan Hamzan ia mengatakan bahwa sebagai berikut:

“Iya, cara aku menggunakan ChatGPT awalnya iseng kemudian aku coba lebih serius ingin tau bagaimana dengan pertanyaan berat ini buat bisa bantu kehidupan sehari-hari tentunya secara gratis buat akses aku masuk ke website mereka di alamat chat openai.com setelah registrasi tampilannya tuh kira-kira bakal kayak ada kolom teks dimana kamu bisa nanya atau ngasih perintah apapun kayak ini waktu aku cobain apa ya ini jawabnya pakai bahasa Inggris tapi abis itu aku minta deh buat pakai bahasa Indonesia dan ternyata dia bisa juga loh bahasa Indonesia terus aku lanjutin lagi pertanyaannya apa aja sih yang bisa dia lakuin dan ternyata cukup banyak ya kemampuannya bahkan Ainya sympathy nanya balik wkwkwkw aku tanya hal yang lebih rumit Nih misalnya aku pengen tahu ringkasan dari sebuah buku aku coba tanya rangkuman dari buku bisnis populer karya Robert kiyosaki ternyata aku langsung dikasih intisarinya buku ini tuh bahas apa aja sih Terus aku coba nanya lagi hal apa aja yang penting dari buku itu ChatGPT bales lagi pakai beberapa poin penting dari buku

tersebut praktis banget kalau kamu coba belajar intisari dari banyak buku populer yang pengen aku baca.aku mau nanya hal lain misalnya bikin kode pemograman karena aku pernah belajar dan pernah bikin website gitu ternyata bisa juga bisa ngasih respon contoh baris kode pemograman sederhana dari banyak bahasa pemrograman Hal ini tentu bisa ngebantu banyak programmer buat bisa ngoding dengan lebih efisien karena punya sistem pribadi yang bisa bantu kita nulis codingan yang manual buat bisa kita modifikasi dan sempurnain lagi. aku coba lagi nih minta ChatGPT terjemahkan bahasa asing dari artikelnya aku coba copas ternyata bisa langsung diterjemahkan ke bahasa Indonesia dan hasil terjemahannya juga bisa dibilang natura banget lanjut lagi misalnya aku mau minta bantu bikin script video topik keuangan dengan durasi video sekitar 1 menit nah ini nih hasil script videonya bahkan udah ada panduan juga buat visual sama panduan buat naratornya lumayan ngebantu lah intinya”.

Berdasarkan wawancara dari informan dapat disimpulkan bahwa tata cara menggunakan *ChatGPT* secara teknis diawali dengan mendaftar melalui www.openai.com kemudian registrasi diri.

Setelah itu klik fitur *ChatGPT* dan kemudian ajukan pertanyaan di kolom yang tersedia. Pengajuan pertanyaan di kolom tersebut dapat

menggunakan kalimat tanya maupun kata kunci dari apa yang akan diajukan. Seperti contoh, membuat baris kode pemrograman, membuat script video topik, maupun rangkuman dari salah satu buku yang populer. Fitur ini menggunakan bahasa Inggris yang dimana penggunaannya menerjemahkan pertanyaan yang akan diajukan maupun hasil jawaban dari respon *ChatGPT*.

e. Plagiarism

Peneliti memaparkan hasil wawancara seluruh informan terkait dengan adanya plagiarism dalam penggunaan Aplikasi

ChatGPT untuk mengerjakan tugas kuliah. Berikut adalah hasil wawancara tiap informan adalah sebagai berikut :

Berdasarkan wawancara dengan Erna ia mengatakan bahwa sebagai berikut:

“Menurut saya membantu kak tetapi tidak untuk tugas yg harus dicek plagiarisme nya. Prosesnya saya menggunakan keyword rangkum buku A atau tidak mencari pendapat para ahli. Saya melihat pendapat para ahli terus saya kembangkan dengan bahasa sendiri. Kemudian saya sering menggabungkan pemahaman dari para ahli yang lain”.

Berdasarkan wawancara dengan Aisyah, Habibah, Ratna, Hamzan mereka mengatakan bahwa tidak menimbulkan plagiarisi karena selalu di parafrasa.^{60,61,62,63} Hal ini juga sama disampaikan oleh Balqis dan Daffa bahwa tugas dapat dikatakan plagiarisi apabila tidak menyertakan sumber rujukan ataupun referensinya.^{64,65} Pernyataan tersebut juga sejalan dengan Liza, Tata, dan Fahril bahwa plagiarisi yaitu tidak mengolah kembali kata-kata dari hasil jawaban

ChatGPT.^{66,67,68}

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶⁰ Wawancara Aisyah, 20 November 2023

⁶¹ Wawancara Habiba, 20 November 2023

⁶² Wawancara Ratna, 20 November 2023

⁶³ Wawancara Hamzan, 20 November 2023

⁶⁴ Wawancara Balqis, 20 November 2023

⁶⁵ Wawancara Daffa, 20 November 2023

⁶⁶ Wawancara Liza, 20 November 2023

⁶⁷ Wawancara Tata, 20 November 2023

⁶⁸ Wawancara Fahril, 20 November 2023

f. Pemaknaan *ChatGPT* dalam konteks etika pembelajaran pada Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2021

Dalam sajian data ini mengungkapkan bagaimana pemaknaan *ChatGPT* di kalangan mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2021. Terutama dalam konteks etika pembelajaran di kampus. *ChatGPT* sendiri merupakan suatu teknologi baru yang termasuk dalam kecerdasan buatan dimana dapat menghasilkan respon yang cepat dan instan dalam bentuk percakapan teks. *ChatGPT* juga dapat berguna dalam membantu menyelesaikan pekerjaan, terutama tugas kuliah. Hal ini menimbulkan adanya kelebihan serta kelemahan tersendiri apabila penggunaan *ChatGPT* dikaitkan dengan konteks etika pembelajaran.

1) Pengertian *ChatGPT*

Terkait dengan pemaparan tersebut, peneliti telah melakukan wawancara terhadap informan terkait dengan pemaknaan *ChatGPT* dalam konteks etika pembelajaran pada Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2021 adalah sebagai berikut :

“ChatGPT merupakan Chat yang bisa membuat kita membuat tugas dengan cepat tanpa harus berpikir panjang. Sebuah aplikasi yang tidak hanya mahasiswa saja yang menggunakan namun banyak orang yang seumpama digunakan ketika orang tersebut belum menemukan jawabannya”.

Menurut informan Balqis, *ChatGPT* merupakan sebuah aplikasi yang dapat membantu dan mempermudah dalam

mengerjakan tugas dengan praktis.⁶⁹ Informan Balqis juga mengatakan bahwa Aplikasi *ChatGPT* juga dapat digunakan oleh banyak orang untuk menggali informasi. Sedangkan menurut Informan Aisyah mengungkapkan bahwa *ChatGPT* itu merupakan chat otomatis yang bisa memberikan jawaban.⁷⁰

Berdasarkan wawancara dengan Liza ia mengatakan bahwa sebagai berikut:

“Sebuah aplikasi atau website yang membantu untuk mencari-cari yang setiap nyarinya itu sudah pasti ada sama referensinya. Tapi, saya bukan yang langsung nyari jawaban di ChatGPT.”⁷¹

Informan Liza juga mengaku bahwa makna dari *ChatGPT* yaitu fitur untuk dapat membantu mencari jawaban beserta referensi. Tetapi informan juga mengaku bahwa tidak menyalin semua jawaban dari respon *ChatGPT*.

Berdasarkan wawancara dengan Tata ia mengatakan bahwa sebagai berikut :

“Jadi, yang aku ketahui tentang ChatGPT itu adalah Produk AI yang menerapkan sistem teks. Jadi ketika kita ingin mencari informasi dalam pencariannya itu dalam bentuk percakapan. Jadi, kayak chat biasa dengan AI. Ketika kita mengajukan pertanyaan maka akan otomatis dijawab.”⁷²

⁶⁹ Wawancara Balqis, 20 November 2023

⁷⁰ Wawancara Aisyah, 20 November 2023

⁷¹ Wawancara Liza, 20 November 2023

⁷² Wawancara Tata, 20 November 2023

Informan Tata berpendapat bahwa *ChatGPT* adalah salah satu produk *AI* yang dapat menghasilkan informasi dalam bentuk teks. Seperti halnya membalas pesan dengan *AI*.

Berdasarkan wawancara dengan Erna ia mengatakan bahwa sebagai berikut:

*ChatGPT kalau menurut saya aplikasi website yang hampir sama seperti google.*⁷³

Berdasarkan wawancara dengan Daffa ia mengatakan bahwa :

*“ChatGPT menurutku sebuah teknologi AI yang dapat berkomunikasi dengan kita dan dapat membantu mencari jawaban jika kita bertanya sesuatu hal.”*⁷⁴

Berdasarkan wawancara dengan Fahril ia mengatakan bahwa sebagai berikut:

“Menurut saya ChatGPT merupakan suatu bentuk fitur AI yang mampu memberikan jawaban-jawaban secara instan terkait apa saja yang kita tanyakan selayaknya berinteraksi dengan manusia pada umumnya, hanya saja ChatGPT diprogram oleh kecerdasan komputer yang bertumpu pada format-format percakapan manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Informan Fahril berpendapat bahwa *ChatGPT* adalah salah satu fitur *AI* yang dapat memberikan jawaban secara instan dan pengguna dapat berinteraksi seperti dengan orang lain. *ChatGPT* merupakan salah satu kecerdasan buatan yang memiliki format percakapan manusia.

⁷³ Wawancara Erna, 20 November 2023

⁷⁴ Wawancara Fahril, 20 November 2023

Berdasarkan wawancara dengan Habiba ia mengatakan bahwa sebagai berikut:

“Menurutku ChatGPT adalah kecerdasan buatan yang cara kerjanya memakai format percakapan. Teknis sederhananya adalah seperti kita bertanya kepada dosen di kelas, tetapi di ChatGPT kita bertanya kepada AI dan secara otomatis memperoleh jawaban apa yang sedang kita cari.”⁷⁵

Informan Habiba juga menyatakan pendapatnya bahwa ChatGPT adalah kecerdasan buatan yang berisi percakapan seperti mahasiswa bertanya kepada dosen. Melalui ChatGPT jawaban dapat diberikan secara otomatis. Hal ini juga sependapat dengan informan Ratna yang mengatakan bahwa ChatGPT dapat membantu menjawab pertanyaan.⁷⁶

Berdasarkan wawancara dengan Hamzan ia mengatakan bahwa sebagai berikut:

“ChatGPT boleh dibilang sebuah terobosan baru, menciptakan sesuatu yang baru, jawaban baru, penjelasan baru, sesuatu yang belum pernah ada di internet sebelumnya. Gara-gara muncul satu program ini doang perusahaan sekelas google tuh PHK 12.000 karyawannya secara mendadak alasannya supaya google tuh bisa musatin fokus buat bikin AI mereka sendiri yang bisa nandingin satu program ChatGPT ini. Para petinggi google sampai ngasih sinyal tanda bahaya ke semua karyawannya gara-gara kemunculan ChatGPT”.⁷⁷

Informan Hamzan menyatakan pendapat tentang makna dari ChatGPT yaitu suatu terobosan baru yang dimana dengan

⁷⁵ Wawancara Habiba, 20 November 2023

⁷⁶ Wawancara Ratna, 20 November 2023

⁷⁷ Wawancara Hamzan, 20 November 2023

kehadiran teknologi ini mengurangi lapangan pekerjaan. Hal ini dikarenakan keputusan perusahaan untuk dapat fokus mengerjakan suatu proyek, yaitu *ChatGPT*. Menurutnya, kemunculan fitur *ChatGPT* merupakan salah satu sinyal dan pengingat untuk masyarakat karena dapat memunculkan dampak positif maupun negatif dalam kehidupan.

2) Manfaat dari *ChatGPT*

Hasil wawancara terkait makna dari *ChatGPT* telah dipaparkan. Hal ini juga berkaitan dengan manfaat dari Aplikasi *ChatGPT* itu sendiri. Peneliti telah melakukan wawancara terhadap informan terkait dengan manfaat *ChatGPT* di kalangan Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2021 adalah sebagai berikut :

Berdasarkan wawancara dengan Liza ia mengatakan bahwa sebagai berikut:

*“Tugas jurnal, tugas makalah dan tugas dari dosen. Tapi, pernah teman saya gunakan buat nyari pertanyaan waktu presentasi karena ambisi untuk bertanya”.*⁷⁸

Berdasarkan wawancara dengan Tata ia mengatakan bahwa sebagai berikut:

“Memudahkan kita dalam menggali informasi. Kalau digoogle kita harus mencari. Tapi kalau ChatGPT itu cuman menunggu saja dan informasi datang ke kita.”

Berdasarkan wawancara dengan Erna ia mengatakan bahwa sebagai berikut:

“Manfaat saya sendiri rasakan memudahkan saya dalam mengerjakan tugas, terlebih kan sekarang tugas deadline sangat singkat jadi membantu saya.

Berdasarkan wawancara dengan Fahril ia mengatakan bahwa sebagai berikut:

“Kalau manfaatnya sendiri, mungkin menurut saya lebih mengarah kepada penggunaannya yang praktis dan cepat dalam memberikan informasi yang kita inginkan. Kalau dikatakan membantu sebenarnya memang membantu, tapi tidak seratus persen membantu. Karena secanggih-canggihnya fitur ChatGPT yang diberikan pasti akan terjadi kesalahan dalam pemrogramannya. Dan hasilnya masih jauh lebih baik jika mahasiswa mampu membuat hasil tulisannya sendiri daripada bertumpu pada ChatGPT. Karena saya menggunakan ChatGPT untuk keperluan meresume, pada waktu itu saya hanya menyalin materi-materi yang saya dapatkan dari buku atau jurnal elektronik keseluruhan ke web bernama "resoomer" untuk diringkas dan diparafrase secara instan. Lalu web tersebut memberikan hasil jawabannya.”

Berdasarkan wawancara dengan Daffa ia mengatakan bahwa sebagai berikut:

“Manfaatnya dapat membantu kita untuk mencari sesuatu yg kita tidak tau jawabannya, dan juga bisa dapat membantu kita memberi informasi yg kita tidak ketahui.”

Berdasarkan wawancara dengan Habiba ia mengatakan bahwa sebagai berikut:

“Jika melihat dari teman teman di sekitar saya yang menggunakan ChatGPT salah satu manfaat yang saya temukan adalah ChatGPT dapat digunakan untuk berbagai keperluan mencari informasi dalam konteks mengerjakan tugas atau mencari jawaban tugas yang belum kita dapatkan.”

Berdasarkan wawancara dengan Ratna ia mengatakan bahwa sebagai berikut:

“Bisa menyimpulkan buku atau bahkan jurnal, bisa membuat judul dan membuat latar belakang, bisa mengerjakan soal hitung matematika.”

Berdasarkan wawancara dengan Hamzan ia mengatakan bahwa sebagai berikut:

“Banyak banget manfaatnya. Yang membuat banyak orang terkagum kagum atas ChatGPT setelah dibuka untuk umum aplikasi tersebut digunakan lebih dari jutaan orang di dunia ada yang untuk diri saya awalnya menggunakannya untuk iseng juga kadang digunakan untuk hal serius misalnya menuliskan essay dengan tema tertentu bahkan bisa menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan medis boleh dibilang potensi ChatGPT ini tidak terbatas. Awalnya jujur aja aku tuh nggak percaya tapi setelah nyobain sendiri kecanggihan AI ChatGPT ini yang bisa diakses secara gratis ini jujur aja malah jadi sering nyari informasi dari AI ini dari pada nge google jawaban yang dikasih lebih memuaskan dari pada kalo kita cari di google.”

Berdasarkan wawancara Aisyah, ia mengungkapkan bahwa manfaat adanya *ChatGPT* ialah mempermudah dalam mencari jawaban dan mengerjakan tugas.⁷⁹ Balqis menyatakan

bahwa manfaatnya dapat menjadi jalan pintas ketika cara lain tidak dapat menemukan jawabannya.⁸⁰ Sama halnya dengan informan Fahril juga menyatakan bahwa manfaat *ChatGPT* juga dapat membantu pengguna untuk mendapatkan jawaban secara instan.⁸¹

Berdasarkan wawancara seluruh informan dapat disimpulkan bahwa manfaat dari aplikasi *ChatGPT* adalah

⁷⁹ Wawancara Aisyah, 20 November 2023

⁸⁰ Wawancara Balqis, 20 November 2023

⁸¹ Wawancara Fahril, 20 November 2023

membantu mencari informasi, jawaban, maupun referensi secara cepat dan praktis yang dibantu dengan kecerdasan buatan dalam bentuk percakapan atau sistem teks. Sebagian informan mengaku bahwa aplikasi ini membantu dalam mengerjakan tugas kuliah.

3) Kebijakan Khusus dari Kampus Terkait *ChatGPT*

Terkait dengan konteks etika pembelajaran, poin ini cukup penting untuk dipaparkan apakah kampus memiliki kebijakan khusus terkait dengan Aplikasi *ChatGPT*. Sebab kemunculan aplikasi ini dapat terindikasi terjadinya kecurangan dalam hasil karya tugas kuliah. Data ini telah diperoleh melalui wawancara terhadap informan yang dipilih oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Berdasarkan informan Aisyah mengatakan bahwa untuk hal kebijakan kampus, sejauh ini ia tidak pernah mendengar dan mengetahui⁸². Informan Erna juga menyampaikan pendapat terkait kebijakan khusus terkait *ChatGPT* sebagai berikut:⁸³

“Ngomongin kebijakan khusus terkait ChatGPT tentu ada mbak terlebih saat ini juga kadang dosen udah tau mana hasil pikiran sendiri sama dibantu dengan ChatGPT, mungkin dosen juga udah ada alatnya untuk mendeteksi terkait kemurnian kerjaan kita. Tapi jika dibuat untuk pola terus kita kembangkan sendiri itu tidak apa-apa mbak dipakai asal sumbernya jelas. Jadi kebijakan hanya sebatas mengembangkan data apa yang dicari di ChatGPT.”

⁸² Wawancara Aisyah, 20 November 2023

⁸³ Wawancara Erna, 20 November 2023

Dalam pernyataan dari informan Erna bahwa terdapat kebijakan kampus terkait dengan *ChatGPT* yaitu dengan mengembangkan hasil jawaban dari *ChatGPT*. Hal tersebut juga didukung dengan pernyataan bahwa dosen biasanya dapat mengetahui hasil karya tersebut orisinil ataupun terdapat kecurangan yang diketahui menggunakan alat tertentu.

Berdasarkan wawancara dengan Liza ia mengatakan bahwa sebagai berikut:

“Untuk kebijakan khusus dari kampus kurang tau betul karena tidak ada desus mengenai kebijakan khusus mengenai penggunaan ChatGPT meskipun banyak dosen yang sudah tau bahwasanya mahasiswa terbantu dengan hal itu/”

Informan Liza mengatakan bahwa ia kurang mengetahui adanya kebijakan kampus terkait Aplikasi *ChatGPT*. Tetapi realita tersebut telah dipahami oleh mayoritas dosen terkait penggunaan aplikasi tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan Tata ia mengatakan bahwa sebagai berikut:

“Menurut saya tidak ada kebijakan khusus. Sebab ChatGPT dapat diakses siapapun. Waktu itu saya sempat mendengar dosen menyinggung hal ini. Namun dosen tidak pernah membahas hal tersebut.”

Informan Tata mengatakan bahwa tidak ada kebijakan khusus terkait aplikasi tersebut. Tetapi ada dosen yang hanya menyinggung tentang aplikasi tersebut tanpa membahas lebih mendalam.

Berdasarkan wawancara dengan Fahril ia mengatakan bahwa sebagai berikut:

“Menurut saya pada dasarnya tidak ada kebijakan khusus terkait penggunaan ChatGPT dari pihak dosen ataupun kampus, karena ChatGPT umumnya diciptakan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segi pengetahuan, waktu yang digunakan, serta kemudahan pengaplikasiannya. Namun, perlu diketahui bahwa dengan segala kecanggihan dan tingkat akurasi yang luar biasa tersebut, ChatGPT tidak selamanya berjalan maksimal. Karena ChatGPT masih bergantung pada sumber daya manusia, yang dimana jika data yang dihasilkan oleh manusia bias, maka kualitas ChatGPT tersebut juga akan bias. Serta disisi lain, akibat dari terlalu bergantungnya manusia pada keahlian ChatGPT akan menurunkan tingkat etika manusia terhadap manusia lain, dan berkurangnya hasil pemikiran asli dari manusia itu sendiri.”

Informan Fahril menyampaikan bahwa tidak ada kebijakan khusus dari kampus. Sebab hal tersebut berdampak positif terutama bagi kalangan mahasiswa. Hal ini karena ChatGPT dapat menambah wawasan. Namun, ia menekankan

bahwa tingkat akurasi tersebut juga terkadang tidak berjalan maksimal. Selain itu, juga dapat menjadikan ketergantungan dan menurunkan tingkat kreativitas manusia. Menurutnya, aplikasi ini menimbulkan dampak positif maupun negatif. Tentunya tetap tergantung pengguna terhadap pengaplikasiannya.

Berdasarkan wawancara dengan Daffa ia mengatakan bahwa sebagai berikut:

“Sebenarnya tidak ada kebijakan dari kampus mengenai penggunaan ChatGPT, namun ketika dosen memberi

tugas seorang mahasiswa harus menyertakan sumber2nya dan ketika mahasiswa menggunakan ChatGPT sumber-sumber yang di berikan tidak ada.”

Berdasarkan wawancara dengan Habiba ia mengatakan bahwa sebagai berikut:

“Berbicara mengenai kebijakan kampus dalam penggunaan ChatGPT itu tidak ada. Tidak ada kebijakan secara lisan maupun tertulis mengenai penggunaan ChatGPT”

Berdasarkan wawancara dengan Ratna ia mengatakan bahwa sebagai berikut:

“Tidak ada kebijakan khusus dari kampus, hanya sekedar himbauan untuk tidak menggunakan chat GBT dalam perkuliahan dan menjawab pertanyaan.”

Berdasarkan wawancara dengan Hamzan ia mengatakan bahwa sebagai berikut:

“Tidak Ada kebijakan khusus dalam kampus dan sedangkan untuk dosen kebijakannya berbeda Ada yang memperbolehkan dan Ada yang tidak. Di per boleh kan jika itu untuk referensi dalam berdiskusi. Dan dilarang digunakan ketika ujian. Penggunaan ChatGPT bisa dilakukan secara terbatas dalam sektor tertentu. Tapi yang terpenting, tidak mengganggu penegakan hukum dan pelaksanaan norma maupun peraturan berlaku pada sektor pendidikan tersebut.”

Berdasarkan wawancara seluruh informan dapat disimpulkan bahwa mayoritas informan mengaku bahwa tidak ada kebijakan khusus terkait dengan Aplikasi *ChatGPT*. Namun, ada salah satu informan yang menyatakan terdapat kebijakan kampus, tetapi hanya pada pengembangan hasil dari jawaban dari aplikasi tersebut.

4) Pemaknaan *ChatGPT* dalam Pelanggaran Etika Akademik dan Tindakan Etis

Terkait dengan konteks pelanggaran etika akademik, perlu adanya data tentang sejauh mana mahasiswa memaknai terkait *ChatGPT* terkait dengan tindakan pelanggaran etika akademik. Data ini telah diperoleh melalui wawancara terhadap informan yang dipilih oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara dengan Aisyah, ia mengatakan bahwa sebagai berikut :

*“Penggunaan ChatGPT tidak termasuk pelanggaran etika akademik. Tergantung penggunaanya”.*⁸⁴

Berdasarkan wawancara dengan Liza ia mengatakan bahwa sebagai berikut:

“Untuk masalah etis tidaknya tergantung pada penggunaanya bisa memposisikan apk tersebut dengan baik atau tidak. Menurut saya, melanggar etika belajar tergantung penggunaanya. Jika menggunakan dengan benar, maka boleh-boleh saja. Sebaliknya, kalo hanya sekedar mencari jawaban saja tanpa belajar itu yang masalah...”

Berdasarkan wawancara dengan Balqis ia mengatakan bahwa sebagai berikut:

“Menurut saya, melanggar etika belajar tergantung penggunaanya. Jika menggunakan dengan benar, maka boleh-boleh saja. Sebaliknya, kalo hanya sekedar mencari jawaban saja tanpa belajar itu yang masalah.”

⁸⁴ Wawancara Aisyah, 20 November 2023

Berdasarkan wawancara dengan Hamzan ia mengatakan bahwa sebagai berikut:

“Gak juga sih. Soalnya beberapa dosen gabegitu gubris proses pembuatan. Tidak jika penggunaan ChatGPT mengikuti aturan untuk melindungi pengguna dan pemangku kepentingan.”

Berdasarkan wawancara dengan Ratna ia mengatakan bahwa sebagai berikut.

“Tentu pelanggaran etika jika salah dalam penggunaannya.”

Berdasarkan wawancara dengan Tata ia mengatakan bahwa sebagai berikut:

“Menurut saya, tidak etis jika menghilangkan unsur akademik. Karena bahan-bahan atau sumber pengetahuan tidak difilter dan dijadikan acuan saja. Tidak diharuskan untuk menggunakan semua sumber. Namun jika digunakan untuk wawasan, aman. Dapat menjadi pelanggaran profesi jika mengacu sumber keilmuannya hanya dengan ChatGPT. Saya rasa sumber yang diberikan tidak jelas. Hanya saduran.

Berdasarkan wawancara dengan Habiba ia mengatakan bahwa :

“Penggunaan ChatGPT menjadi pelanggaran etika ketika mahasiswa menelan mentah mentah informasi yang didapatkan dari ChatGPT yang akan berpotensi menjadi plagiarisme.”

Berdasarkan wawancara dengan Erna ia mengatakan bahwa :

“Menurut saya tidak ya mbak, memang membantu banget chtgpt bagi pendidikan tapi kadang ini membuat mahasiswa malas Mikir. jadi sebenarnya kita saat ini diajari untuk pintar tanpa berfikir. Tapi sejauh ini saya

masih makai. Menurut saya iya mba jika saat mencari data apapun tanpa sumber yang jelas, tentu ini kan merugikan pihak lain.”

Berdasarkan wawancara dengan Fahril ia mengatakan bahwa sebagai berikut.

“Berbicara soal etis, menurut saya semua kembali pada diri manusia masing-masing. Selama penggunaannya diatas batas wajar, maka tidak ada salahnya ketika mahasiswa menggunakan ChatGPT sebagai alat untuk memudahkan proses belajar di akademik. Karena kembali lagi ChatGPT tentunya diciptakan untuk hal positif, akan tetapi akan berubah menjadi hal negatif jika mahasiswa tidak dapat mengerti akan batasan dan kondisi tertentu. Menurut saya iya, karena pada dasarnya seorang mahasiswa masuk di dunia kampus dituntut untuk belajar dan mengasah pemikirannya sendiri. Jika mahasiswa menjadikan ChatGPT sebagai alat untuk menuliskan tugas mereka, maka hal tersebut dikhawatirkan dapat mengurangi hasil pemikiran asli dan bisa dianggap sebagai bentuk plagiarisme.”

Berdasarkan wawancara dengan Daffa ia mengatakan bahwa sebagai berikut.

“Menurut saya bisa disebut tindakan tidak etis ketika mahasiswa langsung menerima mentah-mentah informasi dalam ChatGPT, dan tidak mengembangkan terlebih dahulu informasi yg didapatkan. Menurut saya iya bisa disebut pelanggaran etika, yang dimana ketika mahasiswa mendapatkan informasi dari ChatGPT tanpa mengetahui sumbernya lalu di gunakan begitu saja untuk mengerjakan tugas dll, sebab itu akan berpotensi sebagai plagiarism.”

Berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas, bahwa sejauh ini peneliti tidak menemukan pelanggaran dalam etika pembelajaran. Mereka memanfaatkan *ChatGPT* untuk tugas kuliah, makalah, essay, hal-hal yang berkaitan dengan

pekuliahan. Mereka menggunakan bahasa sendiri setelah menemukan jawaban dari pertanyaan yang mereka ajukan. Sebagaimana dalam etika menggunakan *ChatGPT* bahwa mereka telah memberikan beberapa respons pertanyaan dengan baik dan benar, menggunakan seperlunya serta memparafrasa jawaban dengan lebih baik.

C. Pembahasan Temuan

1. Fenomena Penggunaan *ChatGPT* pada Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2021

Fenomena penggunaan *ChatGPT* telah menjadi suatu *habits* atau kebiasaan di kalangan para pengguna, khususnya di kalangan akademisi. Hal ini ditandai dengan banyaknya pengguna Aplikasi *ChatGPT* yang dimana fitur ini memberikan kemudahan serta keefektifan dalam menyelesaikan pekerjaan secara instan. Tidak hanya menjadi kebiasaan, tetapi fitur ini juga menjadi suatu kebutuhan tersendiri bagi para mahasiswa, khususnya Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2021. Fenomena ini juga dibuktikan dengan temuan peneliti dimana penggunaan *ChatGPT* memiliki kurun waktu hingga 2 tahun. Hal ini diartikan bahwa fenomena penggunaan *ChatGPT* sudah melekat pada mahasiswa yang terindikasi tidak bisa dirubah atau dapat dikatakan sebagai efek ketergantungan dalam penggunaannya di dalam kehidupan akademik.

Temuan lainnya yaitu, mahasiswa dalam menggunakan aplikasi *ChatGPT* tidak serta merta menyalin jawaban, tetapi mencari sumber-sumber referensi, lalu mengembangkan jawaban tersebut dengan parafrasa. Hal ini juga diakui oleh beberapa informan bahwa terdapat dampak baik bagi mahasiswa, salah satunya yaitu dapat menambah soft skill dalam berkomputer dan menambah wawasan. Namun, juga diakui oleh informan bahwa dari penggunaan *ChatGPT* tersebut juga tetap menimbulkan dampak negatif, yaitu turunnya minat mahasiswa dalam membaca buku maupun jurnal dan lebih mengandalkan *ChatGPT*. Pelanggaran etis juga disinggung pada wawancara tiap informan, temuan dari peneliti yaitu bahwa penggunaan *ChatGPT* tidak menjadi masalah apabila pengguna menggunakannya secara bijak dan sesuai porsinya. Selain itu, beberapa informan juga menyatakan bahwa penggunaan *ChatGPT* terindikasi adanya kecurangan seperti mengandung plagiarisme, terkecuali pengguna dapat memparafrasa jawaban serta mengembangkan hasil jawaban dari *ChatGPT* dengan hasil pikiran sendiri.

Temuan data yang berkaitan dengan teknis penggunaan *ChatGPT* dinilai cukup mudah dan praktis. Diawali dengan mendaftar melalui www.openai.com kemudian registrasi diri. Setelah itu klik fitur *ChatGPT* dan kemudian ajukan pertanyaan di kolom yang tersedia. Namun, bahasa dari aplikasi tersebut mayoritas adalah Bahasa Inggris. Tentu hal ini tidak menjadi suatu hambatan, karena pengguna sebelum mengajukan

pertanyaan di kolom *ChatGPT*, sudah menterjemahkan bahasa tersebut, lalu kemudian melakukan proses bertanya di aplikasi *ChatGPT* dan kemudian jawaban atau hasil dari respon fitur tersebut juga kembali di terjemahkan untuk dapat memahami isi dari jawaban tersebut. Fitur ini dapat menjawab seluruh pertanyaan yang diajukan oleh pengguna. Seperti halnya, membuat baris kode pemrograman, membuat script video topik, maupun rangkuman dari salah satu buku yang populer.

a. Fenomena Penggunaan *ChatGPT* pada Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2021 berdasarkan Teori *Uses and Gratification*

Berdasarkan fenomena penggunaan *ChatGPT* pada Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2021, apabila dikaitkan dalam teori *Uses and Gratification*, mengandung 3 komponen penting, yaitu komponen kognitif, afektif, dan sosial.

Pertama, komponen kognitif adalah semua aktivitas mental yang membuat suatu individu mampu menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu peristiwa, sehingga individu tersebut mendapatkan pengetahuan setelahnya. Kognitif ini erat sekali dengan tingkat kecerdasan seseorang.

Berkaitan dengan fenomena penggunaan *ChatGPT*, komponen kognitif muncul ketika mahasiswa sedang mencari pengetahuan dalam aplikasi dan mengamalkan dalam bentuk tugas kuliah. Tentunya dalam analisis data di atas komponen kognitif tidak

menyerang etika pembelajaran Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2021. Sebab mereka tidak melakukan plagiasi dan masih mencari sumber data-data lain sebagai penunjang.

Komponen kedua berdasarkan teori *Uses and Gratification* yaitu afektif yang menandakan bahwa fenomena penggunaan *ChatGPT* mempengaruhi pola dan tingkah laku seseorang. Afektif ialah segala sesuatu yang berkaitan dengan sikap, watak, perilaku, minat, emosi, dan nilai yang ada di dalam diri setiap individu. Afektif ini erat kaitannya dengan kognitif. Hal ini dilatarbelakangi karena semakin tinggi tingkat kekuasaan kognitif seseorang, semakin mudah untuk memperkirakan perubahan perilakunya. Jika ditinjau dari pembelajaran di kelas, hasil pembelajaran bisa berdampak pada perubahan tingkah laku peserta didik.

Kaitannya dengan *ChatGPT* bagi pengguna, dimana tingkah laku akan mempengaruhi mereka dalam proses belajar. Penggunaan *ChatGPT* dapat disalahgunakan dengan cara plagiasi karena hasil dari *ChatGPT* belum tentu valid. Apabila seseorang menggunakan *ChatGPT* dengan baik maka efek dari afektif ini akan baik. Begitupun sebaliknya, apabila *ChatGPT* digunakan secara tidak baik, maka dampak yang ditimbulkan juga buruk bagi pihak pribadi maupun pihak terkait.

Berdasarkan hal ini salah satu komponen sosial pada teori *Uses and Gratification* menandakan bahwa penggunaan *ChatGPT*

dapat mempengaruhi kegiatan sosial baik kepada orang lain maupun diri sendiri. Hal ini dapat merujuk pada kevalidan dan keorisinal tugas kuliah mahasiswa. Apabila hal ini diketahui oleh pihak kampus, terutama dosen yang dimana melarang penggunaan *ChatGPT*, maka akan menimbulkan efek sosial yang dapat terjadi pada diri pengguna. Sama halnya dengan lingkungan sekitar, apabila mereka tidak menggunakan *ChatGPT* tentu terdapat efek sosial tersendiri.

Berdasarkan ketiga komponen dari teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa motif seseorang dalam bertindak dapat dilihat dari kebutuhannya. Seseorang boleh memilih motif tindakan sesuai dengan kebutuhan pribadi. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan *ChatGPT*, dimana seseorang mencari jawaban untuk mendapatkan hasil yang lebih cepat dan efisien yang dilatarbelakangi oleh faktor kecepatan dan efisien. Berbeda dengan seseorang menggunakan *ChatGPT* karena ingin mencari informasi atau ide awal untuk mengerjakan tugas kuliah.

Berdasarkan pembahasan tersebut, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa munculnya fenomena penggunaan Aplikasi *ChatGPT* di kalangan Mahasiswa KPI 2021 sudah menjadi kebutuhan dalam menyelesaikan tugas kuliah, seperti halnya makalah, review jurnal, hingga materi presentasi. Keberadaan Aplikasi *ChatGPT* menimbulkan dampak positif dan negatif yang dirasakan, yaitu menambah *soft skill*

dalam berteknologi. Namun, menimbulkan penurunan minat dalam membaca buku atau jurnal secara fisik. Dalam konteks pelanggaran etis, mahasiswa dapat menghadapi fenomena ini dengan baik. Dimana hal ini disikapi dengan penggunaan secara bijak dan sesuai porsi, seperti halnya tidak menyalin secara utuh serta informasi dari fitur *ChatGPT* juga dikembangkan secara pribadi. Hal ini tentunya dapat meminimalisir adanya pelanggaran kode etik pembelajaran, salah satunya yaitu plagiarisme.

2. Pemaknaan *ChatGPT* dalam konteks etika pembelajaran pada Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2021

Dalam konteks pemaknaan Aplikasi *ChatGPT* di kalangan Mahasiswa KPI 2021 bahwa salah satu teknologi baru dari *AI* sangat membantu dalam menyelesaikan tugas kuliah. Sebab, aplikasi ini dapat menghasilkan jawaban-jawaban berupa informasi maupun menemukan ide ataupun konsep awal secara otomatis berupa percakapan teks dengan mengetik kata kunci maupun pertanyaan. Hal ini tentunya dapat mendatangkan berbagai manfaat maupun bentuk negatif dari kemunculan aplikasi tersebut. Salah satu manfaat dari aplikasi *ChatGPT* yang dapat dirasakan oleh kalangan mahasiswa adalah membantu mencari informasi, jawaban, maupun referensi secara cepat dan praktis yang dibantu dengan kecerdasan buatan dalam bentuk percakapan atau sistem teks. Terlebih aplikasi ini membantu dalam mengerjakan tugas kuliah, seperti mengerjakan makalah, review jurnal, ringkasan dari buku, maupun

menyiapkan materi untuk presentasi kelas. Hal ini tentunya dapat menjadi indikasi adanya pelanggaran etika akademik, salah satunya yaitu plagiarisme. adanya penggunaan *ChatGPT* yang marak di kalangan mahasiswa juga berkaitan dengan kebijakan khusus dari kampus untuk dapat menekan tingkat kecurangan dalam hasil karya mahasiswa.

Berdasarkan penemuan peneliti pada saat di lapangan, bahwa hadirnya *ChatGPT* tidak menemukan pelanggaran dalam etika pembelajaran. Mereka memanfaatkan *ChatGPT* dengan baik dan bijak karena setelah menemukan jawaban dari aplikasi tersebut, mayoritas mahasiswa memparafrasa jawaban serta mengembangkan jawaban tersebut dengan hasil pikiran mereka sendiri. Selain itu, temuan selanjutnya bahwa tidak ada kebijakan khusus terkait dengan Aplikasi *ChatGPT*. Namun, ada salah satu informan yang menyatakan terdapat kebijakan kampus, tetapi hanya pada pengembangan hasil dari jawaban dari aplikasi tersebut.

Berdasarkan temuan dalam penelitian, *ChatGPT* (*Generative Pre-trained Transformer*) adalah model deep learning yang dikembangkan oleh OpenAI pada tahun 2018. *ChatGPT* dikembangkan sebagai model generatif yang dapat digunakan untuk menghasilkan teks yang sesuai dengan konteks percakapan.⁸⁵ Secara historis, John McCarthy adalah seorang penemu dan pelopor kecerdasan buatan. Ia tidak hanya dianggap sebagai penemu *AI* tetapi juga orang yang mencetuskan istilah *Artificial*

⁸⁵ Aiman Faiz&Imas Kurniawaty, “*Tantangan Penggunaan ChatGPT dalam Pendidikan Ditinjau dari Sudut Pandang Moral*”. (Jurnal Ilmu Pendidikan), Volume 5 Nomor 1 Bulan Februari Tahun 2023. Halaman 456 – 463.

Intelligence (AI). Penggunaan teknologi kecerdasan buatan (*AI*) sudah menjadi bagian dari kebutuhan sehari-hari, termasuk *ChatGPT*.

ChatGPT adalah salah satu produk kecerdasan buatan yang paling populer dan terkenal dengan kemampuannya menghasilkan respons alami dan berkualitas dalam percakapan, sehingga berguna untuk aplikasi seperti asisten virtual dan baris chatbot layanan pelanggan. Hal ini tentunya menjadi sebuah solusi terbaru bagi kalangan mahasiswa dalam mengerjakan tugas.

Temuan lainnya dalam lapangan, ada beberapa manfaat *ChatGPT*, diantaranya yaitu sebagai berikut :

- 1) Kemampuan menghasilkan teks yang sangat baik

Manfaat ini juga dirasakan oleh mayoritas mahasiswa KPI 2021 dimana *ChatGPT* dapat menghasilkan teks yang sesuai dengan konteks percakapan dan maksud pengguna. Hal ini sesuai

dengan penelitian yang dilakukan oleh OpenAI menunjukkan bahwa *ChatGPT* memiliki kemampuan menghasilkan teks yang sangat baik. *ChatGPT*. Selain itu, *ChatGPT* dilatih dengan data yang cukup besar untuk mengenali maksud dan harapan pengguna secara akurat.

- 2) Kemampuan menangani percakapan kompleks

ChatGPT menggunakan Arsitektur *Transformer* yang disebut model perhatian mandiri. Arsitektur ini memungkinkan

ChatGPT mengelola percakapan kompleks dengan melihat konteks percakapan sebelumnya.

3) Dapat digunakan di berbagai bidang.

ChatGPT dapat digunakan di berbagai bidang, seperti layanan pelanggan, pembuatan konten, dan pengembangan aplikasi. Dalam studi yang dilakukan oleh *OpenAI*, *ChatGPT* digunakan untuk pembuatan konten otomatis dan menunjukkan hasil yang sangat baik.

Temuan lainnya dalam penelitian, bahwa beberapa informan mengaku bahwa dengan kehadiran *ChatGPT* dapat

1) Menurunkan minat mahasiswa dalam membaca buku fisik maupun e-book, jurnal fisik maupun online. Sebab pengguna sudah merasakan kemudahan dalam menggunakan *ChatGPT*.

2) Ketergantungan pada konteks sebelumnya Karena *ChatGPT* mengacu pada konteks percakapan sebelumnya, *ChatGPT* mungkin kurang efektif dalam menangani percakapan yang tidak berhubungan.

3) Masih terjadi kesalahan saat membuat teks. Meskipun *ChatGPT* mampu menghasilkan teks yang sesuai dengan konteks percakapan dan maksud pengguna dengan baik, kesalahan masih dapat terjadi selama pembuatan teks.

Berdasarkan data yang dihasilkan, dalam konteks kebijakan kampus, bahwa tidak ada kebijakan khusus terkait dengan Aplikasi

ChatGPT. Namun, ada salah satu informan yang menyatakan terdapat kebijakan kampus, tetapi hanya sebatas beberapa dosen yang menerapkan adanya kebijakan khusus dalam menentukan pengerjaan tugas, yaitu dengan cara mengembangkan hasil dari jawaban dari aplikasi tersebut. Selain itu, terkait dengan pelanggaran dalam etika pembelajaran, ditemukan hasil bahwa mayoritas pengguna *ChatGPT* mengembangkan output dari *ChatGPT* dengan menggunakan bahasa sendiri. Sebagaimana dalam etika pembelajaran terdapat pelarangan keras dalam hal plagiarisme. Maka, untuk menanggapi hal tersebut, pengguna *ChatGPT* memanfaatkan sesuai dengan keperluan serta memparafrasa jawaban dengan lebih baik.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemaknaan adanya penggunaan *ChatGPT* dalam konteks etika pembelajaran di kalangan Mahasiswa KPI 2021 memiliki sikap yang bijak dalam penggunaan. Mayoritas informan memahami adanya manfaat serta kekurangan dari fitur tersebut. Walaupun tidak terdapat kebijakan khusus dari kampus mengenai hal tersebut, tetapi pengguna menggunakan dengan cukup baik dan bijak, sehingga sikap ini dapat meminimalisir adanya misinformasi dalam penggunaan *ChatGPT* serta menghindari pelanggaran kode etik pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Fenomena Penggunaan *ChatGPT* pada Mahasiswa Komunikasi

Penyiaran Islam Angkatan 2021

Timbulnya fenomena penggunaan *ChatGPT* untuk tugas kuliah marak terjadi di kalangan mahasiswa. Maraknya fenomena ini disambut baik dengan tindakan bijak oleh mahasiswa, khususnya Mahasiswa KPI 2021. Hal ini dapat ditinjau dari tindakan mahasiswa dalam memanfaatkan fitur tersebut. Jika dilihat dari penggunaannya, *ChatGPT* dinilai sangat praktis dan cukup membantu pekerjaan. Namun secara teknis, mayoritas mahasiswa tidak serta merta menyalin hasil dari *ChatGPT* yang kemudian dijadikan sebuah jawaban. Mahasiswa masih mengembangkan dan memparafrasa jawaban dari *ChatGPT* tersebut.

Selain itu, mahasiswa juga tetap mencari sumber rujukan atau referensi terkait dengan tugas kuliah. Hal ini tentunya menimbulkan dampak positif maupun negatif bagi penggunaannya, sehingga perlu adanya filter bagi para pengguna agar mendapatkan manfaat dari munculnya teknologi *ChatGPT*.

2. Pemaknaan *ChatGPT* dalam konteks etika pembelajaran pada Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2021

Dalam konteks etika pembelajaran terutama terhadap mahasiswa KPI 2021 memiliki pemaknaan tersendiri dimana salah satu fitur *OpenAI* untuk membantu mengerjakan tugas kuliah seperti makalah, review jurnal, hingga presentasi kelas. Hal ini ditengarai oleh kemudahan *ChatGPT* yang mampu memberikan jawaban secara instan selayaknya seseorang berinteraksi dengan orang lain tanpa pengguna mengeluarkan usahanya secara maksimal. Fitur ini menjadi salah satu keunggulan tersendiri di kalangan mahasiswa karena penggunaannya yang praktis serta dapat membantu menyelesaikan tugas secara singkat dengan tenggat waktu yang dekat dengan rentang penggunaan yang cukup lama, yaitu sekitar 2 bulan hingga hampir 2 tahun.

Kaitannya dengan etika pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari kebijakan kampus dalam penggunaan *ChatGPT* dimana tidak terdapat kebijakan khusus terkait ini. Namun, hal ini lebih mengarah terhadap keaslian karya dalam hasil tugas kuliah. Sebab dosen memiliki cara tersendiri untuk dapat mendeteksi hasil kinerja dari mahasiswa. *ChatGPT* salah satu bentuk kecanggihan teknologi yang akurasi kevalidannya belum tentu maksimal. Jika mahasiswa hanya menyalin jawaban dari *ChatGPT* tanpa dikembangkan maupun di parafrasa, tentunya akan berdampak terhadap efek sosial serta pelanggaran etika pembelajaran, salah satunya yaitu *plagiarism*.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Penggunaan Aplikasi *ChatGPT* dalam Mengerjakan Tugas Kuliah (Studi Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Shiddiq Jember Angkatan 2021)” peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kajian tentang *ChatGPT* memiliki beragam perspektif. *ChatGPT* merupakan suatu terobosan baru yang menuai pro dan kontra, terutama di kalangan akademik. Hal ini tentunya dapat menjadi sebuah salah satu kajian yang dapat diteliti lebih lanjut. Melalui penelitian ini, disarankan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan kajian ini menjadi lebih spesifik dengan kebaruan perspektif, terlebih penemuan baru.
2. Hadirnya *ChatGPT* disarankan pengguna dapat menggunakan secara bijak, terutama dalam ranah akademik. Hal ini bertujuan untuk dapat menyaring diri dari suatu teknologi baru agar menghasilkan manfaat, salah satunya yaitu dapat memperluas pengetahuan serta membangun kreativitas individu. Terlebih dapat menghindari adanya pelanggaran etika pembelajaran, salah satunya yaitu plagiarisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Dharma. Manajemen Prestasi Kerja. Jakarta: Rajawali 1993
- Arhami, Muhammad. Konsep Dasar Sistem Pakar. Penerbit Andi: Jogjakarta. 2004.
- Adi Setiawan&Ulfah Khairiyah Luthfiyani, ” Penggunaan *ChatGPT* Untuk Pendidikan di Era Education 4.0: Usulan Inovasi Meningkatkan Keterampilan Menulis”, Jurnal PETISI, Vol. 04, No. 01, Januari 2023
- Aiman Faiz&Imas Kurniawaty, “Tantangan Penggunaan *ChatGPT* dalam Pendidikan Ditinjau dari Sudut Pandang Moral”. (Jurnal Ilmu Pendidikan) Volume 5 Nomor 1 Bulan Februari Tahun 2023.
- Amanda, Sharina. Utilization of GPT Chat for the Development of Linguistics. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah, 2023.
- Departement Pendidikan Nasional, kamus besar bahasa indonesia, (Jakarta: Balai pustaka,2007.
- Dunn,William N. 2000. Pengantar Analisa Kebijakan Publik. Yogyakarta: Gadjah Mada Press.
- Eke, Damian Okaibedi, ‘*ChatGPT* and the Rise of Generative AI: Threat to Academic Integrity?’, *Journal of Responsible Technology*, 13.February (2023), 100060 <<https://doi.org/10.1016/j.jrt.2023.100060>>
- Fahmi, Irham. Manajemen Kinerja, Teori dan Aplikasinya. Alfabeta Bandung 2013.
- Faiz, Aiman dan Imas Kurniawaty, Tantangan Penggunaan *ChatGPT* dalam Pendidikan Ditinjau dari Sudut Pandang Moral, Jurnal Edukatif Ilmu Pendidikan, 2023.
- Fitria, Kaira Milani. Implementasi Model Bahasa *Openai GPT-3* untuk Aplikasi Text Content Generator Berbasis Web dan Aplikasi Mobile. Skripsi Universitas Lampung. 2022.
- Gohil, N. Role and Imopact of Social Media in Tourism : A case Study on the Initiatives of Madhya Pradesh State Tourism INTRODUCTION ; (REVIEW OF LITERATURE 2015):
- Hakim Agung Ramadhan, Big Data, Kecerdasan Bua nce), Working Paper, Juli 2018

- Humaizi. *Uses and Gratification Theory*. Medan: Usu Press, 2018.
- Jhonatan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2022. *Qur'an Kemenag*. Diakses Desember Jumat, 2023. <https://quran.kemenag.go.id/>.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2006
- Kusumadewi, Sri. *Artificial Intelligence*. Graha Ilmu: Jogjakarta, 2003.
- tan, *Blockchain*, dan Teknologi Finansial di Indonesia, CIPG (Centrefor Innovation Policy and Governan
- Matthew B. Miles, etc, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. America: Arizona State University, 2014.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian* Bogor: Ghalia Indonesia, 2013.
- Mulyadi. *Implementasi Kebijakan*. Jakarta: Balai Pustaka, 2015
- Murcahyanto, Hary. Penerapan Media Chat GPT pada Pembelajaran Manajemen Pendidikan terhadap Kemandirian Mahasiswa. *Jurnal Edumatik Pendidikan Informatika*, 2023.
- Nurudin. *Komunikasi Massa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- Orange Hr Sulation, <https://www.myorangehr.com/news-events/chat-gpt-pengertian-kelebihan-cara-menggunakan>, diakses pada 06 juni 2023
- Rachbini, Widarto, Tiolina Evi dan Suyanto, *Pengenalan Chat GPT Tips dan Trik Bagi Pemula*. Banten: CV Aa Rizky, 2023
- Ruggiero, T. E. (2000). *Uses and Gratifications Theory in the 21st Century*. *Mass Communication & Society*, 3(1), 2000
- S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah) Cet ke-9* Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Saladin, Djaslim, *Unsur-Unsur Inti Pemasaran dan Manajemen*. Pemasaran, Bandung: Mandar Maju. 1996.
- Sarwon, Jhonatan. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Setiawan, Adi, and Ulfah Khairiyah Luthfiyani, 'Penggunaan *ChatGPT* Untuk

Pendidikan Di Era Education 4.0: Usulan Inovasi Meningkatkan Keterampilan Menulis', *JURNAL PETISI (Pendidikan Teknologi Informasi)*, 4.1 2023, 49–58 <https://doi.org/10.36232/jurnalpetisi.v4i1.3680>

Setiawan, Dodi Emilia Ayu Dewi Karuniawati dan Saksia Imelda Janty. Peran Chat GPT dalam Implementasi Ditinjau dari Data Set, *Journal Innovative: Journal Of Social Science Research*, 2023.

Sobari, Ari Ahmad. Analisis Sentimen Opini Masyarakat terhadap Keberadaan *ChatGPT* pada Komentar Youtube Menggunakan Algoritma K-Nearest Neighbors. Skripsi Universitas Budi Luhur Jakarta, 2023.

Soejono dan H.Abdurrahman, *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003

Sugiono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & G*, cet ke-19 Bandung: CV. Alfabeta, 2013

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta, 2014.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2017

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Jember Press*: 2018

Tlili, Ahmed, Boulus Shehata, Michael Agyemang Adarkwah, Aras Bozkurt, Daniel T. Hickey, Ronghuai Huang, and others, 'What If the Devil Is My Guardian Angel: *ChatGPT* as a Case Study of Using Chatbots in Education', *Smart Learning Environments*, 10.1 2023 <<https://doi.org/10.1186/s40561-023-00237-x>>

Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta:Grasindo, 2002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Qurrotul Aini N

NIM : D20181054

Fakultas / Prodi : Fakultas Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam

Institusi : Universitas Islam Negeri KHAS Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Penggunaan Aplikasi *Chatgpt* Dalam Mengerjakan Tugas Kuliah (Studi Mahasiswa Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Khas Jember Angkatan 2021)” ini adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dan saya bertanggung jawab penuh atas apa yang telah saya nyatakan.

Jember, 30 Nopember 2023

Saya yang menyatakan



QURROTUL AINI N.

NIM. D20181054

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	Konteks Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Fenomena Penggunaan Aplikasi <i>Chatgpt</i> Dalam Mengerjakan Tugas Kuliah (Studi Mahasiswa Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Angkatan 2021	Kemunculan teknologi baru, seperti Aplikasi <i>ChatGPT</i> menimbulkan banyak perhatian dan peluang serta juga ancaman, terutama di kalangan akademik. Pasalnya, <i>ChatGPT</i> merupakan kecerdasan buatan dari <i>AI</i> yang dapat menghasilkan informasi berupa <i>chatbot</i> . Dinilai lebih praktis daripada Aplikasi <i>Google</i> , Aplikasi <i>ChatGPT</i> dapat membantu menyelesaikan suatu pekerjaan hanya dengan mengetik kata kunci. Seperti, menggali informasi ataupun mencari ide/konsep. Fenomena ini tentunya dapat menggeser etika pembelajaran serta dapat meningkatkan plagiarisme di kalangan mahasiswa.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan Aplikasi <i>ChatGPT</i> 2. Etika Pembelajaran 3. Teori <i>Uses and Gratification</i> 	<p>Teori <i>Uses and Gratification</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kognitif 2. Afektif 3. Sosial 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Penelitian Kualitatif 2. Jenis Penelitian Studi Kasus 3. Teknik Pengumpulan Data <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Dokumentasi 4. Teknik Analisis Data <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Data Collection</i> b. <i>Data Condensation</i> c. <i>Selecting</i> d. <i>Focusing</i> e. <i>Abstracting</i> f. <i>Simplifying and Transforming</i> g. <i>Data Display</i> h. Penarikan kesimpulan dan verifikasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana fenomena penggunaan <i>ChatGPT</i> untuk mengerjakan tugas kuliah di kalangan Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Angkatan 2021 ? 2. Bagaimana Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Angkatan 2021 memaknai fenomena penggunaan <i>ChatGPT</i> dalam konteks etika pembelajaran ?



PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa yang kamu ketahui tentang *ChatGPT*?
2. Apa yang kamu ketahui tentang manfaat dari *ChatGPT*?
3. Untuk apa kamu menggunakan *ChatGPT*?
4. Berapa lama kamu menggunakan *ChatGPT*?
5. Apakah kamu menggunakan aplikasi *ChatGPT* untuk mengerjakan tugas kuliah? Jika iya, biasanya digunakan untuk apa? Mengapa?
6. Mengapa memakai aplikasi *ChatGPT*?
7. Apakah menurutmu *ChatGPT* dapat membantu untuk menyelesaikan tugas kuliah? Mengapa?
8. Bagaimana menurutmu penggunaan *ChatGPT* untuk kepentingan akademik khususnya penyelesaian tugas?
9. Apakah ada kebijakan khusus dari pihak kampus ataupun dosen dalam hal penggunaan *ChatGPT*?
10. Menurutmu, apakah menggunakan *ChatGPT* merupakan tindakan yang etis dalam kuliah akademik khususnya dalam mengerjakan tugas-tugas kuliah? Jika iya apa alasannya? Jika tidak apa alasannya?
11. Apakah menurutmu penggunaan *ChatGPT* adalah pelanggaran etika akademik?
12. Bagaimana teknis penggunaan *ChatGPT* dalam mengerjakan tugas? Apakah ada alat bantu lain? Sebutkan dan jelaskan kegunaannya!
13. Bagaimana proses penggunaan *ChatGPT* saat mengerjakan tugas kuliah?
14. Menurutmu apakah *ChatGPT* termasuk plagiarisme? Apa alasannya?

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Judul Penelitian : Penggunaan ChatGPT dalam Mengerjakan Tugas Kuliah (Studi Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri KHAS Jember Angkatan 2021)

Lokasi Penelitian : Universitas Islam Negeri KHAS Jember

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Narasumber	TTD
1.	Senin, 20-10-2023	Interview	Erna	
2.	Senin, 20-10-2023	Interview	Habiba	
3.	Senin, 20-10-2023	Interview	Fahril	
4.	Senin, 20-10-2023	Interview	Tata	
5.	Senin, 20-10-2023	Interview	Aisyah	
6.	Senin, 20-10-2023	Interview	Daffa	
7.	Senin, 20-10-2023	Interview	Ratna	
8.	Senin, 20-10-2023	Interview	Hamzan	
9.	Senin, 20-10-2023	Interview	Balqis	
10.	Senin, 20-10-2023	Interview	Liza	

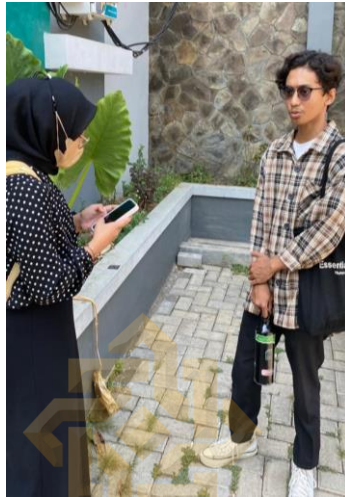
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOKUMENTASI PENELITIAN





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AHMAD SIDDIQ
J E M B E R



UNIVERSITAS ISLAM Negeri
KIAI HAJI ACHMAD MUBIN
Jember

BIODATA PENULIS



Nama : Qurrotul Aini N
NIM : D20181054
TTL : Jember, 14 Januari 1999
Prodi: : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat : Jl Darmawangsa No 16 Kaliwining Rambipuji Jember
No. HP : 081252797220

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Nurul Iman Kumpul Mulyo Martapura 2003-2005
2. MI Nurul Iman Kumpul Mulyo Martapura 2005-2011
3. MTs Negeri 1 Martapura 2011-2014
4. MAN 1 Jember 2014-2017
5. S1 Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2018-2023

RIWAYAT ORGANISASI

1. OSIS MTs Negeri 1 Martapura
2. IPPNU MAN 1 Jember